

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Maya Sriyanti
NIM 08201244081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

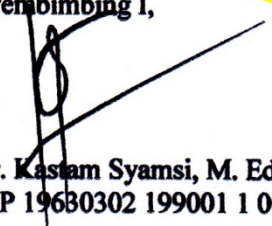
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




Yogyakarta, 14 November 2012

Pembimbing I,


Dr. Kaslam Syamsi, M. Ed
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 14 November 2012

Pembimbing II,


Ari Kusmiatun, M. Hum
NIP 19780715 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada 14 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.


DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Ketua Penguji		18 Desember 2012
Ari Kusmiatun, M.Hum	Sekretaris Penguji		20 Desember 2012
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum	Penguji I		18 Desember 2012
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed	Penguji II		18 Desember 2012

Yogyakarta, 21 Desember 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maya Sriyanti

NIM : 08201244081

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

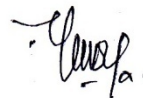
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul ***Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman*** ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 14 Desember 2012

Penulis,



Maya Sriyanti

MOTTO

“Ketika kesempitan sudah sampai pada puncaknya, maka saat itulah datang kelapangan dan ketika musibah telah menyempitkan tenggorokan, maka saat itulah datang kemudahan.”

(Imam Ali bin Abi Thalib)

Kegagalan bukanlah disaat kamu jatuh terperosok, tetapi disaat kamu menyerah terhadap keadaan dan berhenti berusaha untuk berdiri setelah itu.

(Maya Sriyanti)

*Hidup itu seperti kita melempar uang koin,
apa yang akan tampak itulah hasil perjuanganmu.*

(Iwan Khairi Yahya)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepadaku, dengan kerendahan hati teriring salam dan doa, kurajut dan kupersembahkan karya sederhana ini untuk;

Kedua orang tuaku (Bapak H. Madit dan Ibu Hj. Yatimah) terima kasih atas untaian doa yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkahku. Kasih sayang dan cinta suci sebagai kado spesial untukku, serta perhatian, kesabaran, ketulusan, perjuangan selama merawat dan mendidikku. Terima kasih telah menuntunku menentukan indahny kehidupan. Engkaulah motivasi teragung dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman*” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Ari Kusmiatun, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih kami ucapkan kepada kepala SMAN 1 Seyegan yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada ibu Nik Rukini, S.Pd. Sebagai guru Bahasa Indonesia dan telah memberikan waktu dan tenaganya dalam penelitian ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan banyak perhatian, kasih sayang, pengorbanan dan doa yang tak pernah putus. Kakakku tercinta ce Emi, aa Raswin, dan adikku tercinta Siti Barokah yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Ponakan-

ponakanku (Misbah, Aldan dan sisikembang Zahara, Zahira) yang selalu memberikan senyuman serta menjadi penyemangat dan penghibur di rumah. Keluarga besar PBSI'08, khususnya kelas N, atas keluhan kesah bersama dalam menuntun ilmu selama ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Iwan Khairi Yahya, Rose Rosiana, dan Puput Retno yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini. Keluarga besar A.20 (Siti, Ririn, Ridha, Tyas, dan Nana) yang selalu membantu dan memberi semangat.

Semoga Allah Swt. membalas amal dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan sepantasnya. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 14 Desember 2012

Penulis,


Maya Sriyanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR KODE DATA	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Keterampilan Menulis.....	9
1. Pengertian Menulis.....	9
2. Tujuan Menulis.....	10
3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	12

B. Narasi Ekspositoris.....	13
1. Pengertian Narasi.....	13
2. Unsur-unsur Pembentuk Karangan Narasi.....	14
3. Jenis-jenis Karangan Narasi.....	15
C. Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>).....	18
1. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>).....	18
2. Tujuan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>).....	20
3. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris dengan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>).....	21
4. Manfaat Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (<i>Experiential Learning</i>).....	25
D. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi	26
E. Penelitian yang Relevan.....	31
F. Kerangka Pikir	32
G. Pengajuan Hipotesis	35
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Paradigma Penelitian	37
C. Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
1. Populasi Penelitian	39
2. Sampel Penelitian	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
1. Jenis Instrumen Penelitian	40
2. Validitas Instrumen	43
3. Reliabilitas Instrumen	44

F. Prosedur Penelitian	45
1. Tahap Praeksperimen.....	45
2. Tahap Eksperimen.....	46
3. Tahap Pascaeksperimen.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Teknik Analisis Data	48
1. Penerapan Teknik Analisis Data	48
2. Persyaratan Analisis Data	50
I. Hipotesis Statistik	52
J. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data Penelitian	54
2. Uji Persyaratan Analisis Data	69
3. Analisis Data	71
4. Pengujian Hipotesis	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen	79
2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	83
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris anatarakelompok yang Menggunakan Metode PBP (<i>Experiential Learning</i>) dengan Kelompok yang Menggunakan Pembelajaran Secara Konvensional.....	86
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode PBP (<i>Experiential Learning</i>) dalam Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan	90
C. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V. PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan Pokok Antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	16
Tabel 2 : Penilaian Karangan Model <i>ESL</i> Menurut Hartfield.....	28
Tabel 3 : Instrumen Penilaian Karangan Narasi.....	29
Tabel 4 : Pedoman Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris.....	40
Tabel 5 : Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	55
Tabel 7 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	57
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	58
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	60
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	61
Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	63
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	65
Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	66
Tabel 14: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	67
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris	69

Tabel 16:	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris.....	70
Tabel 17:	Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	72
Tabel 18:	Rangkuman Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	73
Tabel 19:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	75
Tabel 20:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar : 1 Siklus <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris.....	23
Gambar : 2 Paradigma penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group</i> <i>Design</i>	37
Gambar : 3 Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	38
Gambar : 4 Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	38

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	56
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	59
Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	62
Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	65
Grafik 5 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen	68

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1: Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	57
Diagram 2: Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	60
Diagram 3: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	63
Diagram 4: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen.....	99
Lampiran 2 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol.....	100
Lampiran 3 : Data Skor di Luar Sampel.....	101
Lampiran 4 : Instrumen Tes.....	102
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian.....	105
Lampiran 6 : Uji Reliabilitas Instrumen.....	109
Lampiran 7 : Distribusi Sebaran Data	110
Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas	114
Lampiran 9 : Hasil Uji Homogenitas Varians	116
Lampiran 10: Hasil Uji-t Sampel Bebas	118
Lampiran 11: Hasil Uji-t Sampel Berhubungan.....	120
Lampiran 12: Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data	122
Lampiran 13: Tabel Nilai-nilai Kritis T	125
Lampiran 14 Contoh Karangan Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol : Saat <i>Pretest</i>	127
Lampiran 15: Contoh Karangan Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen Saat <i>Pretest</i>	130
Lampiran 16: Contoh Karangan Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol Saat Perlakuan	133
Lampiran 17: Contoh Karangan Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen Saat Perlakuan	136
Lampiran 18: Contoh Karangan Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol Saat <i>Posttest</i>	139
Lampiran 19: Contoh Karangan Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen Saat <i>Posttest</i>	142
Lampiran 20: Silabus Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris	145
Lampiran 21: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	147

Lampiran 22: Dokumentasi Penelitian	173
Lampiran 23: Surat Izin Penelitian	179

DAFTAR KODE DATA

	Halaman
(D1/AL.04/KK/PRE) : (Data 1/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ <i>Pretest</i>).....	80
(D2/ASF.04/KE/PRE) : (Data 2/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen/ <i>Pretest</i>).....	80
(D3/AIL.06/KK/PRE) : (Data 3/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ <i>Pretest</i>).....	81
(D4/CDA.10/KE/POST) : (Data 4/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen / <i>Posttest</i>).....	84
(D5/ASR.04/KE/POST) : (Data 5/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Eksperimen / <i>Posttest</i>).....	84
(D6/YK.32/KK/POST) : (Data 6/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ <i>Posttest</i>).....	85
(D7/FJE.12/KK/POST) : (Data 7/ Inisial Nama. Nomor Absen/ Kelompok Kontrol/ <i>Posttest</i>).....	86

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

oleh
Maya Sriyanti
08201244081

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman yang terbagi dalam enam kelas. Sampel penelitian adalah siswa XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XB sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian tersebut dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman penilaian menulis narasi ekspositoris. Validitas yang dilakukan adalah validitas isi oleh ahli dan reliabilitas dihitung menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach* yang menunjukkan hasil 0,800, sehingga dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk sampel berhubungan dan uji-t untuk sampel bebas yang dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h = 10,886 > t_t = 2,000$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 61. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan yang menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (t_h) adalah sebesar 9,550 dengan db 30. Skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 30. Skor t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 30 adalah 2,040. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 9,550 > t_t = 2,040$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah bangsa dikatakan sebagai bangsa yang berkualitas dilihat bagaimana masyarakatnya berbahasa. Biasanya seorang yang memiliki pengetahuan atau dikatakan cerdas dapat dilihat dari bagaimana ia menulis. Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis berada pada tataran paling tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibanding tiga keterampilan bahasa yang lain bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahas itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 2010: 422). Sementara itu, Tarigan (2008: 3-4) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang

produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seseorang haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis menjadi sarana untuk mengembangkan daya pikir, media mengungkapkan ide atau gagasan yang belum tertata menjadi tertuang dalam bentuk tulisan yang runtut dan sistematis. Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah menulis karangan, yakni narasi, deskripsi, persuasi, eksposisi, dan argumentasi. Dalam silabus bahasa Indonesia kelas X, menulis narasi ekspositoris menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai.

Praktik pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis narasi ekspositoris tidak lepas dari hambatan baik dari diri siswa, guru, ataupun lingkungan. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang lepas dari latar belakang siswa, yaitu input akademik siswa sekolah tersebut tergolong rendah, minat baca yang mendukung kemampuan untuk menulis masih terbatas. Diperlukan suatu metode yang inovatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Alasan yang mendasari penelitian untuk memilih SMA Negeri 1 Seyegan sebagai tempat untuk penelitian antara lain adalah guru bahasa Indonesia belum pernah menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk menulis karangan narasi ekspositoris. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), dapat membangun pengetahuan siswa dalam menulis, serta nilai-nilai, dan sikap melalui pengalamannya secara langsung. Adanya pengalaman (*experience*) dalam pembelajaran menulis ekspositoris, siswa dapat mengarahkan proses belajar pada semua hal yang menyangkut informasi dan kenyataan atau fakta yang didapat.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan (Cahyani, 2000: 1). Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif karena pembelajaran bertumpu pada penemuan individu. Memunculkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dinamis dan terbuka dari berbagai arah, dan mendorong serta mengembangkan berpikir kreatif karena pembelajaran partisipatif untuk menemukan sesuatu.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak hanya memberikan wawasan atau pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) diharapkan dapat mengenalkan atau menunjukkan, memotivasi, dan menarik minat siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hasil penelitian ini, menjadi bukti bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif untuk pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai bahan penelitian sebagai berikut.

1. Siswa menganggap sulit pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis narasi ekspositoris.
2. Kemampuan menulis siswa masih kurang sehingga diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

3. Metode pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.
4. Perlu diujicobakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua hal, yakni sebagai berikut.

1. Ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Perlu diujicobakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat disimpulkan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional?
2. Apakah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. Membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan metode pembelajaran menulis narasi ekspositoris secara tepat, khususnya untuk siswa SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, sebagai sarana dan salah satu alternatif pilihan metode untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Serta dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu ukuran untuk menyatakan keberhasilan yang telah tercapai dalam suatu tindakan.
2. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.
3. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis.
4. Narasi ekspositoris adalah sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan. Agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, maka penulis harus benar-benar menggunakan atau memaknai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak harus secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Gie (2002: 9) menyatakan bahwa mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang.

Rosidi (2009: 2) mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan menuliskan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Berdasarkan beberapa pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah serangkaian kegiatan menyampaikan buah pikiran yang berupa gagasan, pengetahuan, dan pendapat dengan menggunakan bahasa tulis untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung. Ia dapat menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa harus bertatap muka.

2. Tujuan Menulis

Seorang penulis memiliki maksud tertentu yang hendak dicapai melalui kegiatan menulis yang dilakukan. Maksud yang hendak dicapai inilah yang disebut sebagai tujuan menulis. Setiap penulis memiliki tujuan menulis yang berbeda dengan penulis yang lain. Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008: 25-26) menyatakan terdapat tujuh tujuan dari kegiatan menulis. Tujuh tujuan menulis tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan) dalam hal ini penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- b. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menolong para pembaca memahami, dan

membuat hidup para pembaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu.

- c. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif) yaitu bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
- e. *Self-expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu memperkenalkan/menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. *Creative Purpose* (tujuan kreatif) tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “Keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.
- g. *Problem-solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan tujuan menulis yang dikemukakan oleh Hugo Hartig di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai tujuan yang hendak dicapai seorang penulis. Tujuan yang hendak dicapai akan mempengaruhi isi tulisan, bentuk tulisan, dan gaya menulis seorang penulis. Sebuah tulisan dapat memiliki satu tujuan atau beberapa tujuan sekaligus. Semua itu bergantung kepada penulis dalam merencanakan tujuan apa yang hendak dicapai dari kegiatan menulis yang dilakukan.

3. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Rosidi (2009: 10-11) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) kesesuaian judul dengan isi tulisan, b) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, c) ketepatan dalam struktur kalimat, d) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf. Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Lain halnya dengan Enre (1988: 9) yang mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) bermakna, b) jelas, c) padu dan utuh, d) ekonomis, dan d) mengikuti kaidah gramatikal.

Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Selain bermakna dan jelas, tulisan yang baik memiliki kepaduan dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah. Hal tersebut karena terdapat pengorganisasian tulisan dengan jelas sesuai perencanaan dan bagian-bagiannya dihubungkan dengan yang lain.

Tulisan yang baik juga tidak menggunakan kata yang berlebihan. Selain itu, tulisan padat dan lurus ke depan. Tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal, menggunakan bahasa baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh

kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal. Jadi, tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan bermakna, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, efektif dan efisien, objektif, dan selalu mengikuti kaidah gramatikal. Hal tersebut akan membuat pembaca mengerti maksud yang disampaikan oleh penulis.

B. Narasi Ekspositoris

1. Pengertian Narasi

Narasi dapat disebut juga dengan istilah karangan yang menyajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Narasi sebagai bentuk wacana dapat menjadi suatu bentuk tulisan yang berdiri sendiri, tetapi dapat pula menyerap bentuk lainnya.

Menurut Keraf (2007: 136), menyebutkan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Selain itu, narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar. Unsur yang terpenting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Peristiwa

yang telah terjadi tidak lain daripada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu.

Ciri karangan narasi yaitu menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan yang dirangkai dalam urutan waktu. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? ada konflik. Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai karangan narasi dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan sebuah karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan. Persoalan atau peristiwa dalam narasi biasanya disampaikan secara kronologis dan mengandung plot atau rangkaian cerita yang didalamnya terdapat tokoh yang diceritakan.

2. Unsur Pembentuk Karangan Narasi

Sebagaimana yang disampaikan oleh Keraf (2007: 145-148), narasi merupakan cerita yang memiliki alur atau plot. Narasi dapat berisi fakta atau rekaan. Jadi, baik karangan narasi yang berupa fakta atau fiksi yang mengandung alur termasuk dalam karangan narasi. Sementara itu, sebuah alur mengandung rangkaian peristiwa yang dapat membentuk suatu konflik dan klimaks yang dialami oleh para tokohnya pada suatu tempat dan waktu tertentu yang kadang dalam penyelesaiannya memicu berkembangnya masalah baru. Untuk itu, perlu pembatasan rangkaian tindakan yang lebih

jelas, yaitu rangkaian tindakan yang terdiri atas tahap-tahap yang penting dalam sebuah struktur yang diikat oleh waktu.

3. Jenis-jenis Karangan Narasi

Narasi berisi cerita yang menggambarkan suatu kejadian sehingga pembaca seolah-olah dapat melihatnya secara langsung. Menurut Finoza (2004 : 202) karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Keraf (2007: 136-139) membedakan narasi menurut tujuan atau sasarannya menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan sugestif.

- 1) Narasi Ekspositoris, bertujuan memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah.
- 2) Narasi Sugestif, bertujuan untuk menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Berikut ini disajikan secara ringkas perbedaan narasi ekspositoris dan sugestif dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Perbedaan Pokok Antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

No	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2.	Menyampaikan informasi faktual yang mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu dilanggar
4.	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Narasi ekspositoris memiliki sasaran yang akan dicapai ialah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa yang dideskripsikan. Oleh karena itu, narasi ekspositoris menambah dan memperluas pengetahuan orang (Keraf, 2007:135). Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca, mengetahui peristiwa yang sebenarnya terjadi. Narasi tersebut mengutamakan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar (Keraf, 2007: 136-137).

Untuk lebih jelasnya, narasi ekspositoris dibagi menjadi dua macam, yakni narasi ekspositoris yang bersifat *generalisasi* dan narasi ekspositoris yang bersifat *khas* atau *khusus*. Narasi ekspositoris *generalisasi* ialah yang menceritakan tentang kejadian yang terjadi berulang-ulang atau suatu kejadian yang biasa dialami oleh seseorang. Orang lain dapat memperoleh kemahiran dalam melakukan apa yang diceritakan mengenai hal itu, misalnya suatu wacana naratif yang mengisahkan bagaimana seseorang membuat roti, bagaimana ia menyiapkan nasi goreng, bagaimana cara membuat tas dari

kulit, bagaimana membangun sebuah kapal, dan sebagainya. Narasi ini menceritakan tentang kejadian umum yang dapat dilakukan berulang-ulang oleh siapapun juga (Keraf, 2007: 137).

Narasi ekspositoris *khas* atau *khusus* ialah menceritakan suatu kejadian yang bersifat khusus yang hanya terjadi sekali. Kejadian ini tidak bisa terjadi untuk keduanya, misalnya, ketika seorang gadis pertama kali merasakan bunga asmara saat memasuki universitas, peristiwa pembunuhan Sisilia, seseorang yang pertama kali mengarungi samudera, dan sebagainya. Semua kejadian di atas merupakan suatu kisah narasi yang khusus atau tidak bisa terjadi berulang-ulang dengan hal yang sama (Keraf, 2007: 137).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi memiliki dua bagian yang saling bertolak belakang. Pertama, narasi ekspositoris, yakni cerita berdasarkan kejadian yang telah terjadi atau pengalaman seseorang. Kedua, narasi sugestif adalah cerita berdasarkan daya imajinasi penulis, yang belum pernah terjadi atau bukan kenyataan. Kedua pembagian tersebut memiliki manfaat masing-masing. Narasi ekspositoris juga memiliki dua bagian, yakni narasi ekspositoris *bersifat khas* atau *khusus* dan narasi ekspositoris yang bersifat *generalisasi*.

C. Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

1. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menurut Cahyani (2000: 3) adalah suatu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalaman secara langsung. Menurut Klob (1984: 21), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan-wawasan yang berguna bagi pembelajaran.

Menurut Warrick (1979: 3) menyatakan bahwa kegiatan yang telah dilakukan siswa memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam latihan dengan cara mengintegrasikan pengamatan dan memberikan umpan balik dalam kerangka konseptual dan menciptakan mekanisme untuk mentransfer pembelajaran dengan situasi luar yang relevan. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) didasarkan pada siswa dengan menentukan konsep yang memiliki arti untuk dirinya sendiri, yang berbeda dari pelajaran yang diperoleh dengan metode ceramah yang konsepnya selalu diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada kegiatan. Siswa harus bekerja sama dengan guru agar tujuan pembelajaran

dapat tercapai. Oleh karena itu, metode ini akan bermakna apabila siswa berperan serta dalam melakukan kegiatan. Siswa memandang kritis kegiatan tersebut, kemudian siswa mendapatkan pemahaman serta menuangkannya dalam bentuk lisan atau tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, *experiential learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat diidentifikasi disini adalah sebagai tugas yang melibatkan siswa, yang dirancang untuk menghasilkan data dan pengalaman yang dapat digunakan untuk diolah menjadi konsep, ide, atau wawasan perilaku.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Selanjutnya, metode ini akan mengakomodasikan dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Inti dari metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah memfokuskan perhatian kepada adanya pengalaman (*experience*) dalam pembelajaran dan mengarahkan proses belajar pada semua hal yang menyangkut informasi dan kenyataan atau fakta.

2. Tujuan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*experiential learning*)

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) merupakan pembelajaran yang membuat siswa bertemu langsung dengan fenomena yang dipelajari, itu akan lebih realistis dan akan lebih bermakna. Hal ini sangat masuk akal karena kecerdasan, pemahaman, dan kebijaksanaan berkembang melalui pengalaman dan refleksi.

Tujuan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menurut Cahyani (2000: 2) adalah untuk membantu perkembangan kognitif siswa. Untuk siswa yang dapat berpikir pada tingkat perkembangan kognitif tertinggi, pasti memiliki beberapa pengalaman, atau kontak langsung dengan substansi dan materi.

Tujuan lain dari metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menurut Warrick (1979: 99) adalah siswa dapat memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip dan teori-teori yang diterapkan pada situasi konkret, keterampilan interpersonal dan metode pengambilan keputusan dan keterampilan dalam mengamati dan mendiagnosa fenomena perilaku. Warrick (1979: 92) juga mengatakan ada tiga faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yaitu: 1) pilih kegiatan dan latihan yang dilakukan sendiri, 2) pilih tujuan pembelajaran yang sesuai, dan 3) pilih metode pembelajaran.

Ketiga faktor tersebut saling berkesinambungan dalam keterlibatan guru untuk mencapai hasil yang optimal. Ketika tujuan pembelajaran adalah untuk

memaknai nilai hidup, menarik dan bermakna bagi siswa *experiential learning* dapat menjadi metode pembelajaran yang menginternalisasikan pengalaman siswa sebagai alat pembelajaran yang baik. Hal ini dapat mengemukakan bahwa belajar tidak hanya “tahu tentang” dan “tahu bagaimana” tetapi dapat “melakukan”. Kemampuan untuk “melakukan” dapat mendorong pembelajaran dan menghasilkan kelengkapan konteks belajar, dengan kata lain teori menginformasikan latihan dan latihan menginformasikan teori.

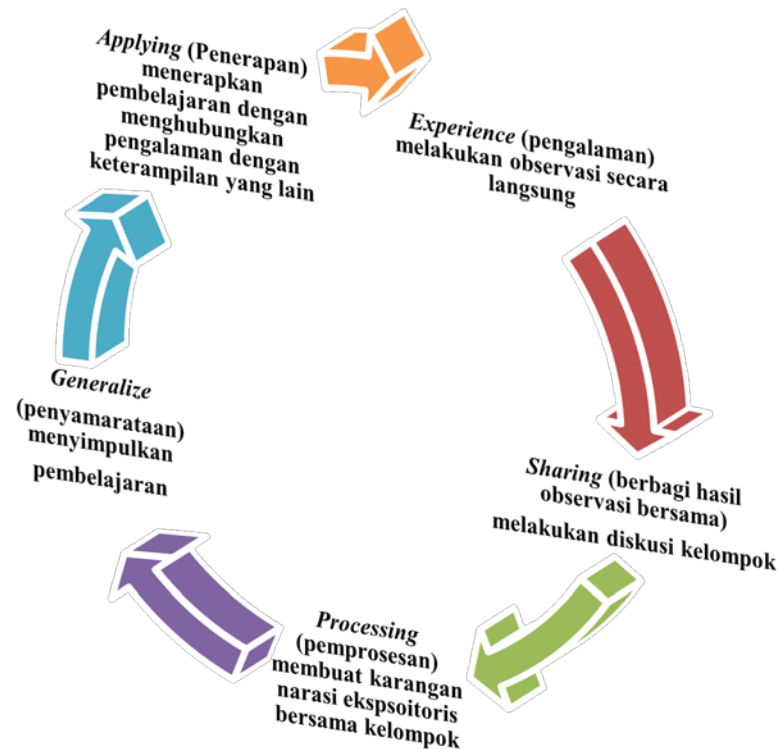
3. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris dengan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*experiential learning*)

Menurut Klob (1984: 24) ada 5 tahap dalam metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yaitu: *experience*, *publishing*, *processing*, *generalize*, dan *applying*. Berikut ini merupakan penjelasan dari lima tahap siklus *experiential learning*.

1. *Experience* (pengalaman) memiliki pengalaman baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini lebih mengutamakan interaksi dengan lingkungan, serta menghasilkan informasi yang melibatkan *feeling* atau perasaan. Siswa menganggap tahap ini adalah permainan yang menyenangkan. Berikut contoh kegiatan diantaranya: permainan (*games*), manipulasi objek simbolis, melakukan percobaan, membuat model, membuat objek seni, membuat produk, menulis, studi kasus, bermain peran, simulasi, proyek, wawancara, observasi lapangan, darmawisata, pengalaman kerja.

2. *Publishing* atau *sharing* (melaporkan atau berbagi) pada tahap ini, siswa mengingat apa yang dialami, melaporkan segala sesuatu yang mereka lihat. Hal ini dilakukan bersama dengan anggota kelompok atau dalam kelas. Tujuannya adalah untuk menyediakan data untuk analisis nanti. Pengamatan dan reaksi dapat direkam dalam beberapa cara yaitu: laporan tertulis, posting di kertas atau papan tulis, laporan lisan, laporan di email atau halaman web, sebuah diskusi bebas atau dengan wawancara.
3. *Processing* (pengolahan data) tahap ini melibatkan data *sharing* dari tahap kedua, data hasil *sharing* ini harus diolah dan harus sistematis. Teknik yang dapat digunakan seperti: mencari tema-tema umum, mengelompokkan pengalaman, menyesuaikan kuisioner, menemukan istilah kunci, atau menemukan pola-pola peristiwa atau perilaku. Intinya bukan hasil yang dicari akan tetapi responnya yang dicari.
4. *Generalize* (penyamarataan) Menyimpulkan berarti dapat menjawab pertanyaan “jadi apa?”, langkah ini menimbulkan pertanyaan “apa yang telah saya pelajari?” atau “apa yang saya mulai pelajari?”. Setelah data dianalisis dapat diambil kesimpulan tentang pentingnya apa yang telah dipelajari melalui pengalaman. Untuk menyimpulkan ada beberapa cara, yaitu: merekam kesimpulan siswa tentang bagaimana siswa belajar dan hasil belajarnya dapat digunakan dalam konteks baru atau menulis kesimpulan siswa di kertas atau papan tulis.
5. *Applying* (menerapkan, menggunakan hasil generaisasi atau hasil pembelajaran dalam situasi baru). Tahap ini adalah alasan untuk tahap

lainnya. Belajar dari pengalaman harus memiliki nilai yang optimal. Tahap ini menimbulkan pertanyaan “apa yang akan aku lakukan besok adalah....”



Gambar 1: Siklus *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris

Dalam *experiential learning*, langkah menantang bagi guru adalah memikirkan atau merancang aktivitas pengalaman belajar seperti apa yang harus terjadi pada siswa, baik individu maupun kelompok. Aktivitas pembelajaran harus berfokus pada siswa (*student-centered learning*). Dengan demikian, apa yang harus guru lakukan, apa yang harus siswa lakukan, apa yang harus guru sampaikan harus secara detail dirancang dengan baik. Begitu pula dengan media atau alat bantu pembelajaran lain yang dibutuhkan juga harus benar-benar telah tersedia dan siap untuk digunakan.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Klob di atas, metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tersebut dimodifikasi sesuai dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. *Eksperience* (pengalaman)

- Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk mengikuti observasi lapangan, guna mencari informasi bersama kelompok. (di luar jam pelajaran).

2. *Publishing* dan *sharing* (melaporkan dan berbagi)

- a. Pada tahap ini peserta didik membentuk kelompok yang sebelumnya sudah ditentukan.
- b. Berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mengenai hasil observasi sebelumnya dengan membuat laporan observasi.

3. *Processing* (pengolahan data)

- Masing-masing anggota kelompok membuat karangan narasi dengan caranya masing-masing.

4. *Generalize* (penyamarataan)

- a) Perwakilan tiap anggota kelompok mendemonstrasikan di depan kelas, sedangkan siswa lain mengomentarnya.
- b) Peserta didik dan guru menyimpulkan pelajaran dengan memberikan kritik dan saran untuk perkembangan karya siswa berikutnya.

- c) Setelah selesai hasil karya siswa dikumpulkan untuk dinilai.

4. Manfaat Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*experiential learning*)

Menurut Klob (1984: 62) ada beberapa manfaat metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam membangun dan meningkatkan kerjasama kelompok sebagai berikut.

- a. menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar sesama anggota kelompok.
- b. membantu memecahkan masalah dan berani mengambil keputusan.
- c. menumbuhkan bakat yang tersembunyi.
- d. mampu menumbuhkan rasa empati antar sesama anggota kelompok.

Manfaat model *experiential learning* secara individual antara lain adalah:

- a. menumbuhkan rasa percaya diri.
- b. meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan dapat memecahan masalah.
- c. menghadapi situasi yang buruk.
- d. menumbuhkan rasa percaya antar sesama anggota kelompok.
- e. menumbuhkan semangat kerjasama dan kemampuan untuk berkompromi.
- f. menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- g. menumbuhkan kemauan untuk memberi dan menerima bantuan.
- h. mengembangkan ketangkasan, kemampuan fisik dan koordinasi.

Tantangan yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terkadang tidak mengenal kompromi. Untuk siswa, pengalaman yang akan diterima kadang membuat mereka merasa tegang dan menyenangkan. Idealnya, begitu mereka mulai

mempercayai dan berani untuk mencoba, mereka akan berhasil secara fisik dan emosional dan mengetahui bahwa sesuatu yang tampaknya tidak mungkin untuk dilakukan sebenarnya dapat dilakukan.

D. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422-423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Penilaian menulis terutama karangan narasi hendaknya dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Permasalahan selama ini adalah pengaruh subjektivitas seorang penilai. Jika kondisi fisik atau psikis penilai tidak dalam kondisi fit maka dapat dipastikan dalam penilaian tidak objektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penilaian dengan didampingi oleh guru Bahasa Indonesia agar dapat mendapatkan teknik untuk memperkecil kadar penilaian yang subjektivitas.

Agar pemberian skor dapat objektif, dalam penilaian karangan disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian. antara lain karangan satu dengan karangan yang lain. Walaupun demikian aspek pokok hendaknya meliputi (1) kualitas ruang lingkup isi (2) organisasi dan penyajian isi (3)

gaya dan bentuk bahasa (4) penggunaan kosakata, dan (5) mekanik, tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan. Pedoman penilaian yang digunakan berdasarkan pedoman pada program ESL (*english as a second language*) pedoman penilaian tersebut lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor. Contoh model penilaiannya dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2: Penilaian Karangan Model *ESL* Menurut Hartfield (dalam Nurgiyantoro, 2010: 440-442)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA : JUDUL :		
SKOR	KRITERIA	
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tak cukup* permasalahan tak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis* tak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis
	7-9	SANGAT KURANG: tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai
K O S A A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosa kata rendah* tak layak nilai
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: tak mengetahui aturan sintaktis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai
M E J A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Dalam penelitian ini akan dilakukan penilaian terhadap karangan siswa dengan memodifikasi cara penilaian di atas yang disesuaikan dengan teori menulis Keraf. Adapun hasil adaptasi menulis narasi ekspositoris siswa yang terdiri atas isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan mekanik. Isi atau gagasan menyangkut kreativitas pengembangan tulisan dan kelengkapan informasi. Organisasi menyangkut urutan peristiwa dan struktur kalimat. Kosakata menyangkut pemilihan kata. Bagian penggunaan bahasa menyangkut penulisan kalimat. Bagian mekanik berisi penulisan ejaannya. Contoh penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3: Instrumen Penilaian Karangan Narasi

Nilai	Aspek	Indikator	Kriteria	Nilai
25	Isi	Penyampaian amanat	Baik: tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.	13
			Sedang: tulisan menggambarkan amanat kurang jelas untuk dipahami oleh pembaca.	9
			Kurang: amanat yang disampaikan tidak jelas untuk dipahami pembaca.	6
		Penciptaan kesan pembaca	Baik: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca.	12
			Sedang: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca.	8
			Kurang: tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran.	5
25	Organisasi	Orientasi	Baik: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan menarik perhatian pembaca.	7
			Sedang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan biasa, tidak menarik perhatian pembaca.	5
			Kurang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama tidak dikembangkan dan tidak menarik perhatian pembaca.	4
		Complikasi	Baik: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas namun kurang mudah dipahami.	6

			Sedang: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas, tetapi kurang mudah dipahami.	5
			Kurang: tidak detail dalam aktivitas dan pengisahan tidak kronologis.	4
		Coda	Baik: permasalahan diselesaikan secara tuntas, permasalahan tidak dibuat menggantung.	6
			Sedang: permasalahan tidak diselesaikan dengan tuntas.	5
			Kurang: tidak ada penyelesaian.	4
		Resolusi	Baik: pelajaran atau pesan moral sesuai dengan tema.	6
			Sedang: pelajaran atau pesan kurang sesuai dengan tema.	5
			Kurang: tidak ada pelajaran moral yang sesuai dengan tema.	4
20	Penggunaan bahasa	Struktur kalimat	Baik: tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik.	10
			Sedang: kurangnya struktur kalimat yang baik.	5
			Kurang: terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat.	4
		Keefektifan kalimat	Baik: kalimat-kalimat yang dibuat efektif.	10
			Sedang: hanya terdapat sedikit kalimat yang baik.	5
			Kurang: terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat.	4
10	Kosakata	Pilihan kosakata	Baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.	10
			Sedang: pemanfaatan kata kurang baik, pilihan kosakata kurang tepat, menguasai pembentukan kata.	8
			Kurang: tidak ada pemanfaatan pilihan kosakata dan pembentukan kata.	6
20	Mekanika	Penulisan kata	Baik: menguasai aturan penulisan kata, hanya tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata.	10
			Sedang: kurang menguasai aturan penulisan terdapat kesalahan dalam penulisan kata.	8
			Kurang: tidak adanya penguasaan aturan penulisan kata, sering kesalahan dalam penulisan kata.	6

		Pemakaian tanda baca	Baik: menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca.	10
			Sedang: kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	8
			Kurang: tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca.	6

E. Penelitian yang Relevan

Sampai saat ini, banyak sekali penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, tentunya dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode. Penelitian yang merupakan rujukan dari penelitian ini adalah skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model *Experiential Learning* pada Siswa Kelas XF SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011” yang dilakukan oleh Lifia Pangelista, menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *experiential learning*, siswa kelas XF SMA Laboratorium UPI. Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Lifia Pangelista dengan penelitian ini yaitu terletak pada keterampilan yang diuji. Keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu keterampilan menulis narasi ekspositoris, sedangkan Lifia menggunakan keterampilan menulis cerpen. Penelitian Lifia menggunakan bentuk PTK, yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa dengan mengutamakan proses. Sedangkan penelitian ini menggunakan bentuk eksperimen yang lebih mengutamakan efek daripada teknik yang dipakai. Persamaannya yaitu pada penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Selain merujuk pada penelitian Lifia, penelitian ini juga merujuk pada penelitian Mashuri dengan judul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based-learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta”. Perbedaan penelitian Mashuri dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan metode. Metode yang digunakan oleh Mashuri adalah metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based-learning*) sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Persamaannya yaitu pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

F. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang dikemas dalam bahasa yang baik dan benar, dan menarik untuk disajikan kepada pembaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat sulit karena penulis

harus benar-benar terampil menggunakan struktur bahasa, menguasai kosakata, tulisan harus runtut, ekspresif, dan jelas tujuannya.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena menulis merupakan perwujudan lain dari kegiatan berbahasa, maka pembelajaran menulis patut menjadi perhatian khusus untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan. Proses pembelajaran menulis akan efektif apabila antara peserta didik dan guru pendamping mampu menjalankan perannya dengan baik.

Menulis narasi ekspositoris adalah salah satu upaya untuk memberanikan diri menulis, karena dalam menulis karangan narasi dapat diberikan pengenalan menulis. Siswa bukan hanya mendalami teori tetapi praktek secara langsung adalah upaya yang baik, maka dari itu kita harus memiliki pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang baik, hasilnya akan baik, pembelajaran yang kurang efektif akan memberikan dampak yang kurang baik bagi siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan tujuan semua guru. Keberhasilan pembelajaran tersebut dilakukan dengan penggunaan waktu yang cukup serta metode pembelajaran yang tepat, sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran yang tepat akan membantu mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Agar proses belajar mengajar tercapai dengan baik, maka guru perlu mengatasi berbagai masalah dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen yang perlu diperhatikan adalah pemilihan

metode pembelajaran. Seperti pembelajaran yang lain, pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Selama ini pembelajaran menulis yang diberikan oleh guru hanya monoton dan menjadikan siswa jenuh dan malas untuk belajar.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Hal ini sesuai dengan kondisi siswa yang kritis, kreatif, dan diharapkan siswa tertarik dengan cara pembelajaran *experiential learning*. Dalam hal ini, metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dapat diidentifikasi adalah sebagai tugas yang melibatkan siswa, yang dirancang untuk menghasilkan data dan pengalaman yang dapat digunakan untuk diolah menjadi konsep, ide, atau wawasan perilaku.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Selanjutnya, metode ini akan mengakomodasikan dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Inti dari metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah

memfokuskan perhatian kepada adanya pengalaman (*experience*) dalam pembelajaran dan mengarahkan proses belajar pada semua hal yang menyangkut informasi dan kenyataan atau fakta.

G. Pengajuan Hipotesis

1. H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

 Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.
2. H₀ : Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

 Ha : Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

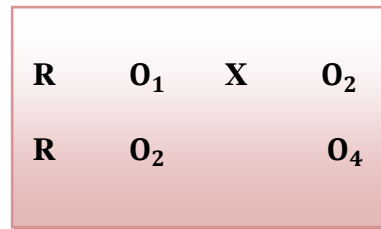
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Kekhasan proses penelitian eksperimental ada tiga hal, yaitu adanya upaya memanipulasi variabel penelitian, adanya observasi dan pengontrolan. Penelitian menggunakan rancangan eksperimen *quasi experiment design* karena penelitian ini menggunakan subyek penelitian berupa manusia yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh peneliti. Peneliti menyadari bahwa banyak variabel yang mempengaruhi siswa dalam menulis. Maka dari itu, penelitian ini tidak sepenuhnya dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi siswa dalam menulis narasi ekspositoris.

Penelitian ini menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2010: 113) mengemukakan bahwa dalam desain ini pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. Desain tersebut dapat dilihat pada gambar 2. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis narasi ekspositoris, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis narasi ekspositoris setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).



Gambar 2: Paradigma penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

R : Random

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

X : Perlakuan

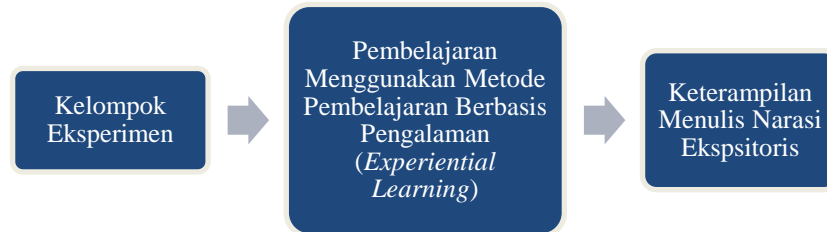
O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2009: 66). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen



Gambar 3: Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol



Gambar 4: Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenakan pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran secara konvensional untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan melakukan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential*

learning) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi ekspositoris.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman tahun ajaran 2012/2013. Seluruh siswa tersebut terbagi dalam 6 kelas, yaitu XA, XB, XC, XD, XE, XF dengan jumlah siswa 191.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara diundi sehingga seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Dari enam kelas di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman yang menjadi populasi penelitian terpilih kelas XA dan XB sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya, dilakukan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara *simple random sampling*, yaitu dengan melakukan undian. Setelah dilakukan pengundian terpilih kelas XA sebagai kelas eksperimen yaitu sebanyak 31 siswa. Sementara itu, kelas XB terpilih sebagai kelas kontrol sebanyak 32 siswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian menulis. Lembar penilaian tersebut dijadikan acuan untuk melakukan penilaian terhadap hasil tes menulis narasi ekspositoris siswa. Lembar penilaian yang digunakan mengacu kepada model penilaian tugas menulis dengan skala interval yang telah disesuaikan dengan karakteristik narasi ekspositoris. Model penilaian ini dipilih karena lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor.

Aspek-aspek yang dinilai dalam narasi ekspositoris siswa antara lain meliputi isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata dan mekanik. Setiap aspek memiliki pembobotan nilai yang berbeda-beda. Keterangan selengkapnya dapat dilihat pada lembar penilaian menulis narasi ekspositoris berikut.

Tabel 4: Pedoman Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

Nilai	Aspek	Indikator	Kriteria	Nilai
25	Isi	Penyampaian amanat	Baik: tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.	13
			Sedang: tulisan menggambarkan amanat kurang jelas untuk dipahami oleh pembaca.	9
			Kurang: amanat yang disampaikan tidak jelas untuk dipahami pembaca.	6
		Penciptaan kesan pembaca	Baik: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca.	12

			Sedang: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca.	8
			Kurang: tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran.	5
25	Organisasi	Orientasi	Baik: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan menarik perhatian pembaca.	7
			Sedang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan biasa, tidak menarik perhatian pembaca.	5
			Kurang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama tidak dikembangkan dan tidak menarik perhatian pembaca.	4
		Complikasi	Baik: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas namun kurang mudah dipahami.	6
			Sedang: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas, tetapi kurang mudah dipahami.	5
			Kurang: tidak detail dalam aktivitas dan pengisahan tidak kronologis.	4
		Coda	Baik: permasalahan diselesaikan secara tuntas, permasalahan tidak dibuat menggantung.	6
			Sedang: permasalahan tidak diselesaikan dengan tuntas.	5
			Kurang: tidak ada penyelesaian.	4
		Resolusi	Baik: pelajaran atau pesan moral sesuai dengan tema.	6
			Sedang: pelajaran atau pesan kurang sesuai dengan tema.	5
			Kurang: tidak ada pelajaran moral yang sesuai dengan tema.	4
20	Penggunaan bahasa	Struktur kalimat	Baik: tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik.	10
			Sedang: kurangnya struktur kalimat yang baik.	5

			Kurang: terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat.	4
		Keefektifan kalimat	Baik: kalimat-kalimat yang dibuat efektif.	10
			Sedang: hanya terdapat sedikit kalimat yang baik.	5
			Kurang: terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat.	4
10	Kosakata	Pilihan kosakata	Baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.	10
			Sedang: pemanfaatan kata kurang baik, pilihan kosakata kurang tepat, menguasai pembentukan kata.	8
			Kurang: tidak ada pemanfaatan pilihan kosakata dan pembentukan kata.	6
20	Mekanika	Penulisan kata	Baik: menguasai aturan penulisan kata, hanya tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata.	10
			Sedang: kurang menguasai aturan penulisan terdapat kesalahan dalam penulisan kata.	8
			Kurang: tidak adanya penguasaan aturan penulisan kata, sering kesalahan dalam penulisan kata.	6
		Pemakaian tanda baca	Baik: menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca.	10
			Sedang: kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	8
			Kurang: tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca.	6

2. Validitas Instrumen

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur validitas sebuah instrumen, yaitu validitas yang pertimbangannya lewat analisis rasional dan validitas berdasarkan analisis data empirik. Validitas berdasarkan analisis rasional terdiri dari validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas yang berdasar analisis data empirik terdiri dari validitas sejalan, validitas kriteria, dan validitas ramalan (Nurgiyantoro, 2010: 154-155).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian tes menulis, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Widoyoko (2009: 129) menyatakan bahwa instrumen yang harus mempunyai validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik. Pembuatan instrumen ini didasarkan pada kurikulum yang disesuaikan dengan bahan pengajaran. Selanjutnya, instrumen tersebut dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*) yaitu dosen pembimbing skripsi. Setelah dilakukan penyesuaian pada beberapa aspek sesuai dengan hasil konsultasi dengan *expert judgement*, maka instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis karangan argumentasi dinyatakan valid dan dapat digunakan.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk kepada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiantoro, 2010: 165). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach*. Lembar penilaian menulis narasi ekspositoris memberikan nilai secara berskala. Oleh karena itu, digunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach* yang dapat dipergunakan untuk menguji instrumen dengan jawaban berskala.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 : varians butir-butir pertanyaan (soal)

σ^2 : varians skor tes

Varians butir pertanyaan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum \chi_i^2 - \frac{(\sum \chi_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum i^2$: varians butir pertanyaan ke-n (misalnya ke-1, ke-2, dan seterusnya)

$\sum \chi_i$: jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-N

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil penghitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2010: 319), interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi

0,600 sampai 0,800 adalah tinggi

0,400 sampai 0,600 adalah sedang

0,200 sampai 0,400 adalah rendah

0,000 sampai 0,200 adalah sangat rendah

Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes diujikan di kelas XC yang merupakan kelas di luar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien $\alpha = 0,800$ yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 109.

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan tes awal (*pretest*) berupa tes menulis narasi ekspositoris. Tujuan dilakukan tes ini adalah untuk mengetahui keadaan awal sampel penelitian. *Pretest* dilakukan untuk dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan diberikan *pretest*, maka tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), guru, peneliti, dan siswa.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan tersebut. Adapun pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang dilakukan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XA SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 31 siswa. Pelaksanaan tahap eksperimen pada kelompok ini adalah dengan memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Jadi, pelaksanaan pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok ini menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas XB SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 32 siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dalam kelompok ini dilakukan secara konvensional, tanpa dikenai perlakuan atau *treatment* seperti kelompok eksperimen. Siswa mengikuti pembelajaran dengan proses yang biasa dilakukan guru. Selanjutnya, siswa juga diminta untuk menyusun narasi ekspositoris bertema sama dengan kelompok eksperimen.

Tabel 5: Jadwal Penelitian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kegiatan	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1.	<i>Pretest</i>	28 Juli 2012	25 Juli 2012
2.	Perlakuan 1	2 Agustus 2012	30 Juli 2012
3.	Perlakuan 2	4 Agustus 2012	1 Agustus 2012
4.	Perlakuan 3	9 Agustus 2012	6 Agustus 2012
6.	<i>Posttest</i>	10 Agustus 2012	8 Agustus 2012

3. Tahap Pascaeksperimen

Langkah terakhir setelah tahap eksperimen selesai dilaksanakan adalah pemberian *posttest* pada kedua kelompok. Pada tahap ini, kedua kelompok akan diberikan *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhirnya, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keterampilan menulis narasi ekspositoris. Selain itu, untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis siswa sama, semakin meningkat, atau menurun.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 266) teknik pengumpulan data yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Dalam penelitian ini hal yang akan diukur adalah keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), maka siswa akan diberikan tes berupa menulis narasi ekspositoris, sehingga didapatkan data berupa hasil tes menulis siswa.

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

a. Uji-t untuk Sampel Berhubungan

Penelitian ini menggunakan statistik uji-t untuk sampel berhubungan guna melakukan analisis karena uji-t untuk sampel berhubungan merupakan teknik statistik untuk menguji keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen. Adapun rumus statistik uji-t untuk sampel berhubungan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 182).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{N_1} + \frac{s_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

s^2 : varians populasi

N_1 N_2 : jumlah subjek kelompok sampel ke-1 dan ke-2

\bar{x}_1 \bar{x}_2 : rata-rata hitung nilai kelompok sampel ke-1 dan ke-2

Selanjutnya penghitungan uji-t sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji-t sampel berhubungan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Paired Samples Test*. Besarnya nilai *t* hitung pada tabel *Paired Samples Test* ditunjukkan oleh angka pada baris *t* dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

b. Uji-t Sampel Bebas

Penelitian ini menggunakan statistik uji-t untuk sampel bebas guna melakukan analisis karena uji-t untuk sampel bebas merupakan teknik statistik untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara kelompok-kelompok yang diuji. Adapun rumus statistik uji-t untuk sampel bebas adalah sebagai berikut (Nurdiyantoro, 2009: 190).

$$t = \frac{\sum D}{\frac{(N \sum D)^2 - (\sum D)^2}{N-1}}$$

Keterangan :

$\sum D$: jumlah perbedaan antara setiap pasangan ($X_1 - X_2 = D$)

N : jumlah subjek penelitian

Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil uji-t sampel bebas dengan menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh penghitungan *t-test* pada tabel *Independent Samples Test*. Besarnya nilai t hitung pada tabel *Independent Samples Test* ditunjukkan angka pada baris t dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

2. Persyaratan Analisis Data

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal (*pretest*) dan skor menulis akhir (*posttest*). Pengujian normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 111).

$$\chi^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

Keterangan:

O : frekuensi yang diobservasi

E : frekuensi yang diharapkan

Penghitungan dalam penelitian ini akan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil penghitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 16.0 ditunjukkan dengan besaran angka pada baris *Kolmogorov-Smirnov Z*. Data dikatakan berdistribusi normal bila nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians populasi tiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk menguji homogenitas varians-variens tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan, rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 216).

$$F = \frac{s^2 b}{s^2 k}$$

Keterangan :

$s^2 b$: varians yang lebih besar

$s^2 k$: varians yang lebih kecil

Nilai F tersebut kemudian dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil penghitungan dengan SPSS versi 16.0 ditunjukkan oleh hasil *Oneway* pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

I. Hipotesis Statistik

1. H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2.$$

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$.

2. H₀ : Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. H₀ : $\mu_1 = \mu_2$.

Ha : Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$.

J. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*experiential learning*) : Suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.

Keterampilan Menulis : Keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis.

Narasi Ekspositoris : Sebuah karangan yang memberikan informasi kepada pembaca baik dari tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan data skor akhir. Data skor awal diperoleh melalui kegiatan *pretest* menulis narasi ekspositoris dan data skor akhir diperoleh melalui kegiatan *posttest* menulis narasi ekspositoris. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes menulis narasi ekspositoris. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Dari hasil *pretest*

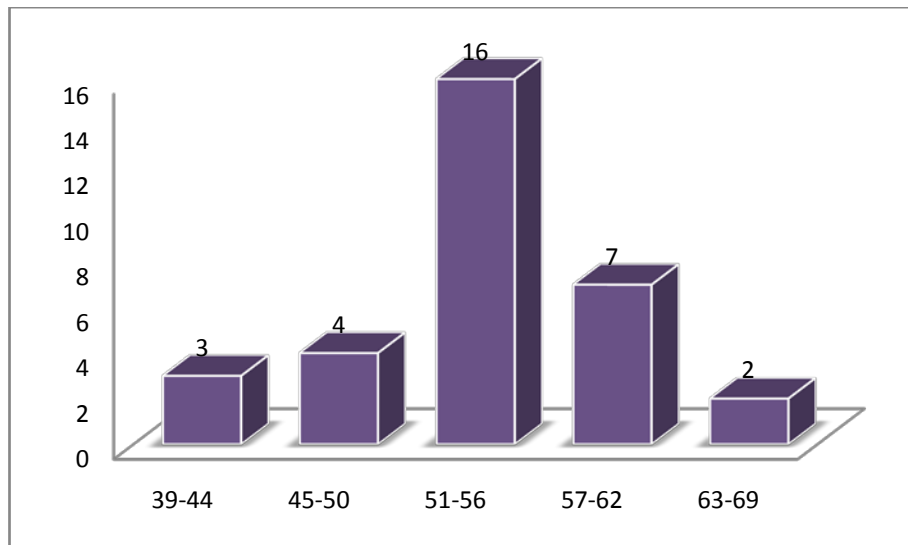
menulis narasi ekspositoris, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 69 dan skor terendah adalah 39.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 53,96; *mode* sebesar 54; skor tengah (*median*) 54; dan simpangan bakunya sebesar 6,727. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 110. Distribusi frekuensi skor *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	63-69	2	6,25	2	6,25
2.	57-62	7	21,875	9	28,125
3.	51-56	16	50	25	78,125
4.	45-50	4	12,5	29	90,625
5.	39-44	3	9,375	32	100
Total		32	100 %	100	

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 1 distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor 39-44 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 45-50 ada 4 siswa, siswa yang mendapat skor 51-56 ada 16 siswa, siswa yang mendapat skor 57-62 ada 7 orang siswa, dan siswa yang mendapat skor 63-69 ada 2 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol disajikan dalam tabel 7 dan diagram 1 berikut.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 49	6	18,75	6	18,75
2.	Sedang	49–59	19	59,375	25	78,125
3.	Tinggi	> 59	7	21,875	32	100

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.

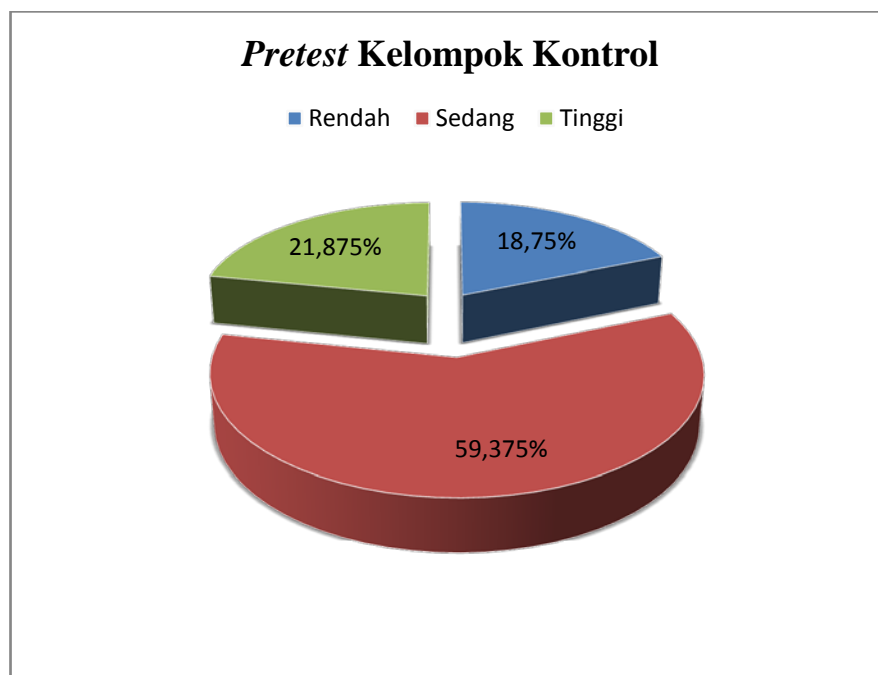


Diagram 1: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Dari tabel 7 dan diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 19 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

b. *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

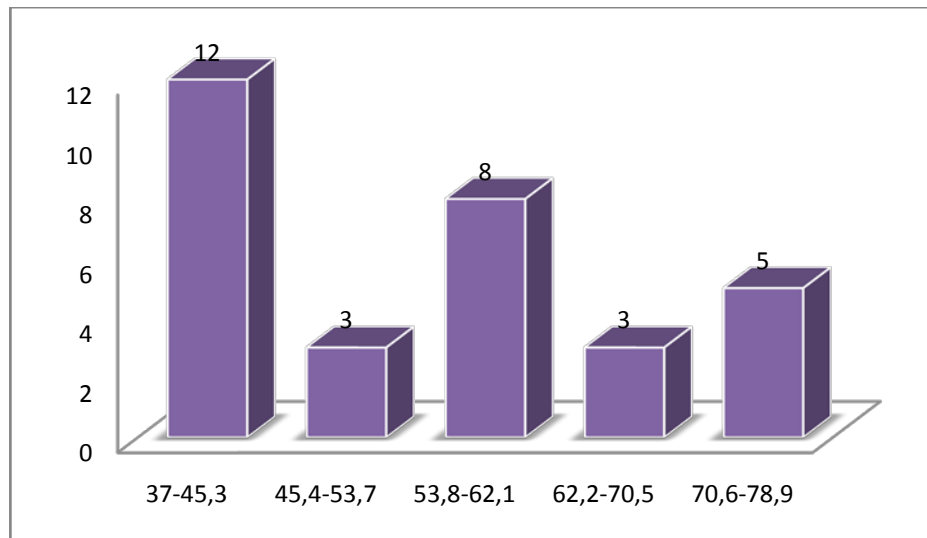
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes menulis narasi ekspositoris. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Dari hasil *pretest* menulis narasi ekspositoris, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 79 dan skor terendah adalah 37.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 53,06; *mode* sebesar 37; skor tengah (*median*) 54; dan simpangan bakunya sebesar 13,596. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 111. Distribusi frekuensi skor *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	70,6-78,9	5	16,13	5	16,13
2.	62,2-70,5	3	9,67	8	25,81
3.	53,8-62,1	8	25,81	16	51,61
4.	45,4-53,7	3	9,67	19	61,23
5.	37-45,3	12	38,71	31	100
Total		31	100 %	100	

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 2 distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 37-45.3 ada 12 siswa, siswa yang mendapat skor 45.4-53.7 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 53.8-62.1 ada 8 siswa, siswa yang mendapat skor 62.2-70.5 ada 3 orang siswa, dan siswa yang mendapat skor 70.6-78.9 ada 5 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 9 dan diagram 2 berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 51	13	41,93	13	41,93
2.	Sedang	51–65	11	35,48	24	77,41
3.	Tinggi	> 65	7	22,58	31	100

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.

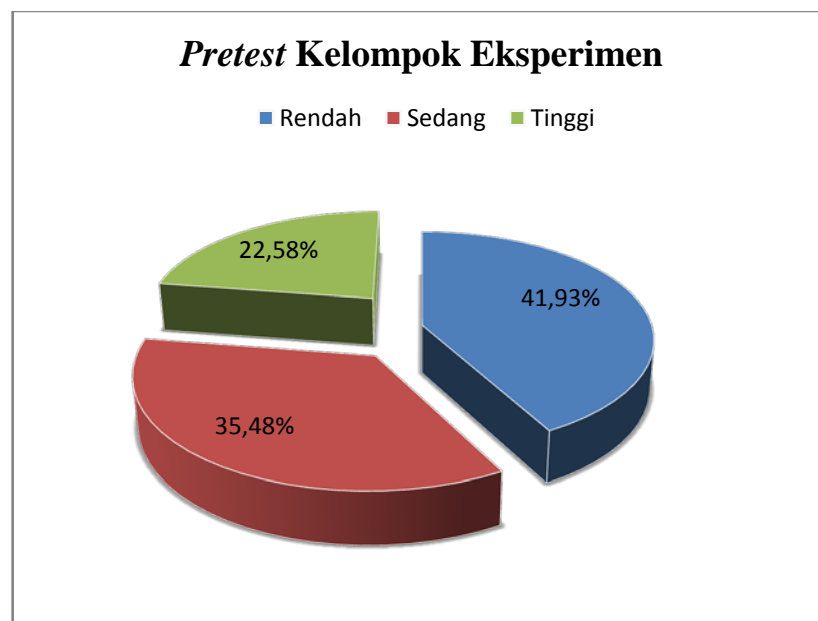


Diagram 2: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Dari tabel 9 dan diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 13 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 11 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

c. *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

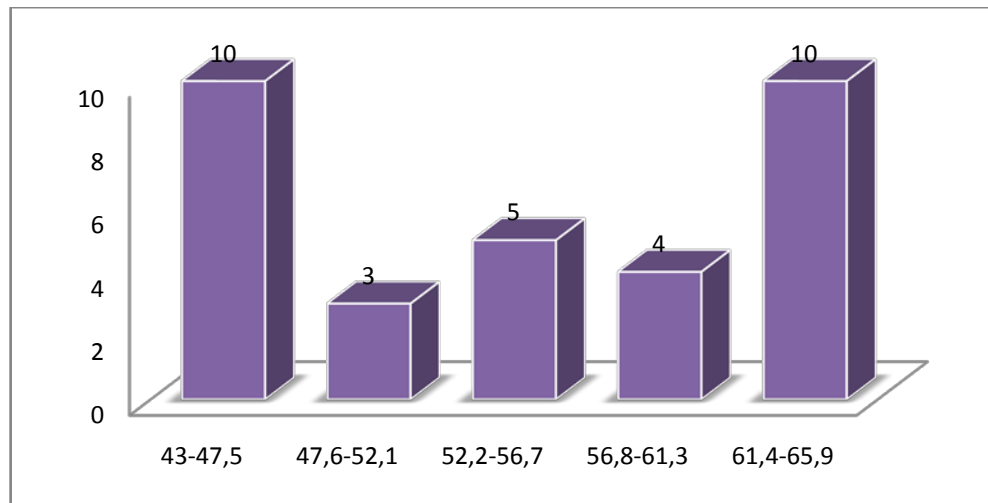
Pemberian *posttest* menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris dengan pembelajaran secara konvensional. Dari hasil tes menulis narasi ekspositoris saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 66 dan skor terendah adalah 43.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat pascates sebesar 54,59; *mode* sebesar 45; skor tengah (*median*) 56; dan simpangan bakunya sebesar 7,728. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 112. Distribusi frekuensi skor *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	61,4-65,9	10	31,25	10	31,25
2.	56,8-61,3	4	12,5	14	43,75
3.	52,2-56,7	5	15,625	19	59,37
4.	47,6-52,1	3	9,375	22	68,75
5.	43-47,5	10	31,25	32	100
Total		32	100 %	100	

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 3: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 10 dan grafik 3 distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 43-47,5 ada 10 siswa, siswa yang mendapat skor 47,6-52,1 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 52,2-56,7 ada 5 siswa, siswa yang mendapat skor 56,8-61,3 ada 4 orang siswa, dan siswa yang mendapat skor 61,4-65,9 ada 10 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol selengkapnya disajikan dalam tabel 11 dan diagram 3 berikut.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif %
1.	Rendah	< 51	10	31,25	10	31,25
2.	Sedang	51 sd 59	11	34,375	21	65,625
3.	Tinggi	> 59	11	34,375	32	100

Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.

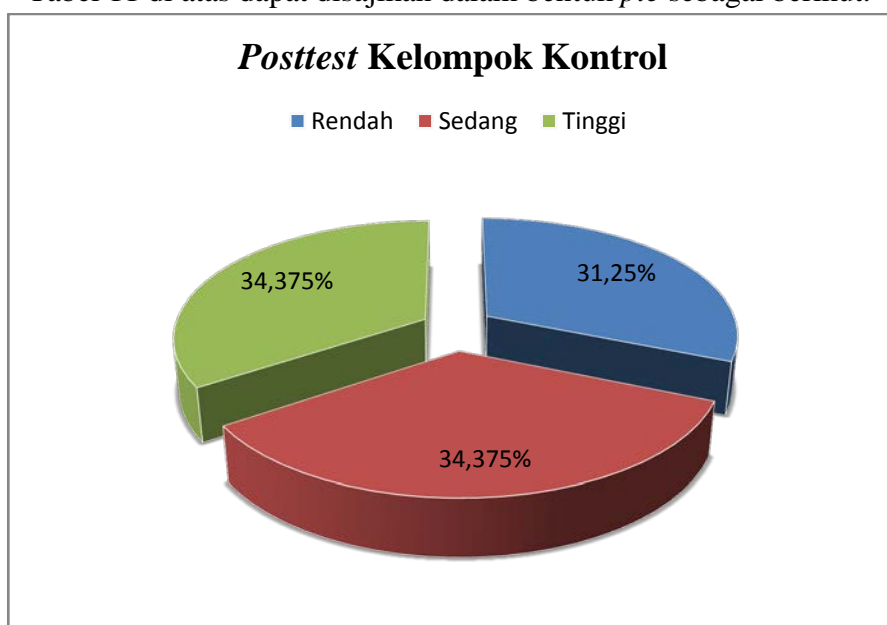


Diagram 3: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Dari tabel 11 dan diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 10 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 11 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 11 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

d. *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

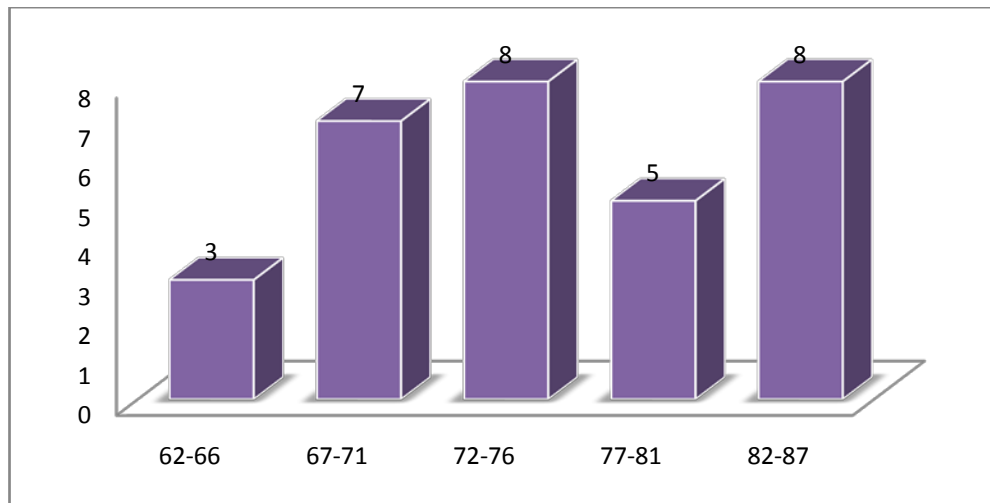
Pemberian *posttest* menulis narasi ekspositoris pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dari hasil tes menulis narasi ekspositoris saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 87 dan skor terendah adalah 62.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat pascates sebesar 75,29; *mode* sebesar 68; skor tengah (*median*) 76; dan simpangan bakunya sebesar 7,349. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 113. Distribusi frekuensi skor *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	82-87	8	25,81	8	25,81
2.	77-81	5	16.13	13	41,93
3.	72-76	8	25.81	21	64,74
4.	67-71	7	22.58	29	93,54
5.	62-66	3	9.67	31	100
Total		31	100 %	100	

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 4: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 12 dan grafik 4 distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 62-66 ada 3 siswa, siswa yang mendapat skor 67-71 ada 7 siswa, siswa yang mendapat skor 72-76 ada 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 77-81 ada 5 orang siswa, dan siswa yang mendapat nilai 82-87 ada 8 orang siswa.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 13 dan diagram 4 berikut.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 70	9	29.03	9	29.03
2.	Sedang	70 sd 79	13	41,93	22	70.96
3.	Tinggi	> 79	9	29.03	31	100

Tabel 13 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.

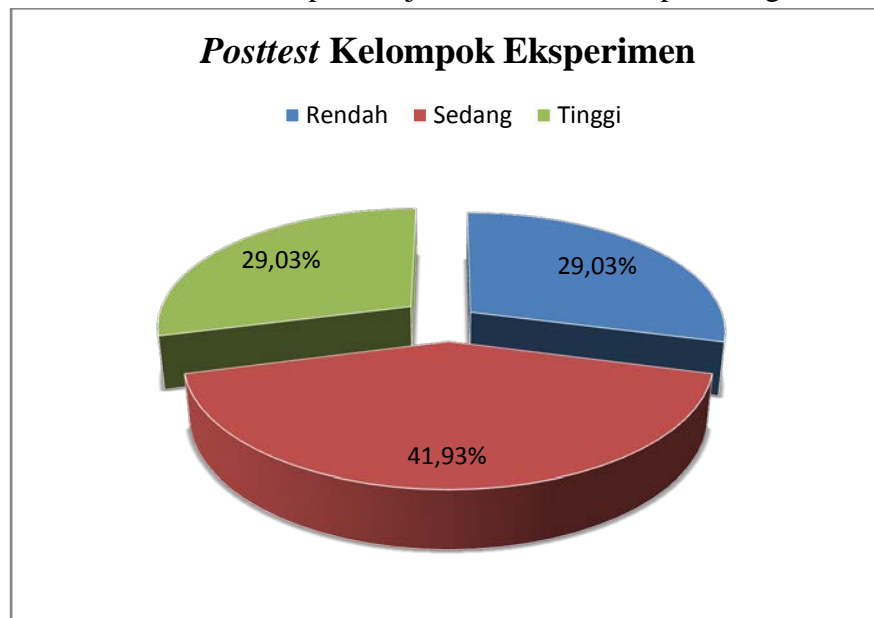


Diagram 4: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Dari tabel 13 dan diagram pie kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 9 siswa yang skornya masuk kategori rendah, 13 siswa yang masuk ke dalam kategori sedang, dan 9 siswa yang masuk ke dalam kategori tinggi.

e. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), *mean* (\bar{X}), *mode* (Mo), dan *median* (Mdn). Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	N	\bar{X}	Mo	Md	Skor Terendah	Skor Tertinggi
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	53,96	54	54	39	69
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	31	53,06	37	54	37	79
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	54,59	56	56	43	66
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	75,29	76	76	62	87

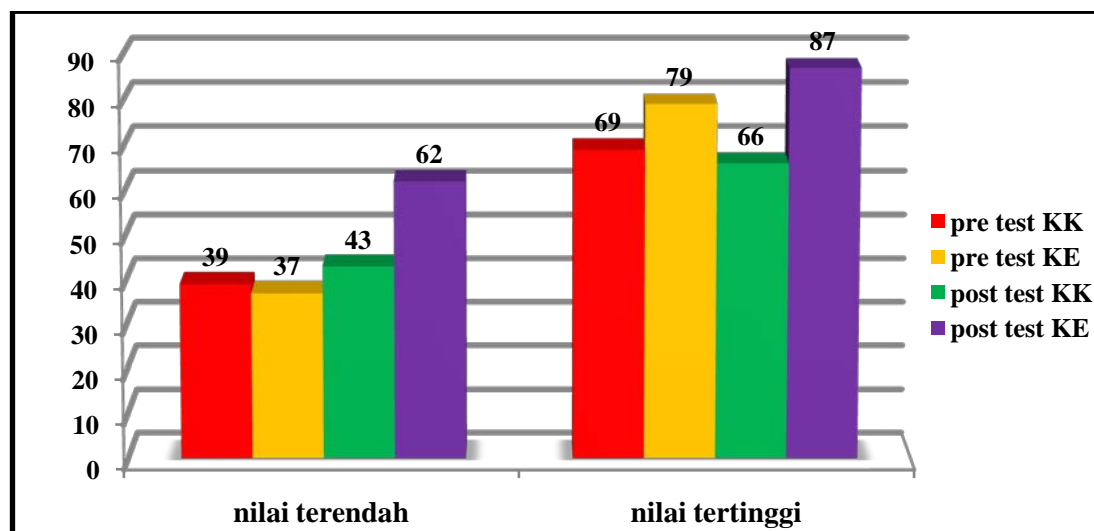
Dari tabel 14 di atas dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* menulis narasi ekspositoris yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Saat *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol, skor tertinggi yang diperoleh adalah 69 dan skor terendah adalah 39. Pada saat *posttest*, skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 66 dan skor terendah adalah 43.

Pada saat *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen, skor tertinggi yang diperoleh adalah 79 dan skor terendah adalah 37. Sementara itu, pada saat *posttest* menulis narasi ekspositoris skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 dan skor terendah adalah 62.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 53,96, sedangkan skor rata-rata pada saat *posttest* sebesar 54,59. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,63. Skor rata-rata kelompok eksperimen pada saat *pretest* adalah 53,06, sedangkan pada saat *posttest* adalah 75,29. Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 22,23.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada peningkatan skor rata-rata kelompok kontrol. Perbedaan skor rata-rata kedua kelompok tersebut adalah sebesar 21,6. Hasil perbandingan data statistik keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 14 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 5: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

Data	Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,340	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,340 > 0,050: Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,579	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,579 > 0,050: Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,471	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,471 > 0,050: Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,930	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,930 > 0,050: Normal

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 114.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat varians data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hasil penghitungan lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris disajikan sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

Data	Levene Statistic	db	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	3,310	61	0,071	Sig 0.071 > 0.050: Homogen
<i>Posttest</i>	0,202	61	0,655	Sig 0.655 > 0.050: Homogen

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene* sebesar 3,310, db 61, dan signifikansi 0,071. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data *pretest* menulis narasi ekspositoris dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data *posttest* dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene* sebesar 0,202, db 61, dan signifikansi

0,65. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data *posttest* menulis narasi ekspositoris dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Dari rangkuman di atas dapat diketahui bahwa varians data *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris bersifat homogen. Hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 116.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Berikut ini adalah hasil analisis data dengan menggunakan uji-t.

a. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t untuk sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menulis narasi ekspositoris, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t untuk

sampel berhubungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t hitung (t_h) lebih besar dari t tabel (t_t).

1) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Uji-t yang dilakukan pada data *pretest* dan data *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 120. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Data	t_h	t_t	db	Keterangan	Kenaikan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,331	2,042	31	$t_h > t_t = (0,331 < 2,042)$: Tidak Signifikan	1,15%

Dari tabel 17 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 0,331 dengan db 31. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 31 adalah 2,042. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h : 0,331 < t_{tb} : 2,042$) dan kenaikan persentase sebesar 1,15%. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran.

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut untuk membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 121. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan	Kenaikan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	9,550	2,040	30	$t_h > t_t = (9,550 > 2,040)$: Signifikan	41,88%

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 9,550 dengan db 30. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 30. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 30 adalah 2,040. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel ($t_h : 9,550 > t_{tb} : 2,040$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen ketika sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan

metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Berdasarkan penjelasan di atas, maka penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

b. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t untuk sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Penghitungan uji-t untuk sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t hitung (t_h) lebih besar dari t tabel (t_t).

1) Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t yang dilakukan pada data *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan *pretest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis narasi ekspositoris antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 118. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,336	1,900	61	$t_h < t_t \neq$ Signifikan

Dari tabel 19 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 0,336 dengan db 61. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 61. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikansi 5% dan db 61 adalah 1,990. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil daripada skor t tabel ($t_h = 0,336 < t_t = 1,990$). Dengan demikian, hasil uji- t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal menulis narasi ekspositoris antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2) Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji- t yang dilakukan pada data *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji- t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 119. Rangkuman hasil uji- t data *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	10,886	2,000	61	$t_h > t_t = (10,886 > 2,000)$: Signifikan

Dari tabel 20 di atas dapat diketahui besarnya t hitung (t_h) adalah sebesar 10,886 dengan db 61. Kemudian, skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 61. Skor t tabel (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 61 adalah 2,000. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar daripada skor t tabel $t_h : 10,886 > t_{tb} : 2,000$). Dengan demikian, hasil uji- t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dengan melihat hasil penghitungan uji-t tersebut, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (**ditolak**).

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (**diterima**).

2. H₀ : Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris (**ditolak**).

Ha : Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris (**diterima**).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman menyatakan bahwa populasi kelas X dengan jumlah siswa keseluruhan 191 anak. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 63 yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 32 sampel kelompok kontrol dan 31 sampel kelompok eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menghubungkan kondisi awal (*pretest*) dengan kondisi akhir (*posttest*) baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) hanya diberikan kepada kelompok eksperimen saja, yaitu kelas XA. pada kelompok kontrol, kelas XB pembelajaran menulis narasi tidak menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal (*Pretest*) Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan *pretest* kemampuan menulis narasi. Kegiatan *pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juli 2012, sedangkan kegiatan *pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juli 2012. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XA yang melaksanakan *pretest* pada jam pelajaran 7 dan 8. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XB yang melaksanakan *pretest* pada jam pelajaran 1 dan 2. Setelah dilakukan *pretest*, peneliti menjaring data menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penyekoran tes menulis narasi ekspositoris. Dari hasil penyaringan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor yang diperoleh kelompok kontrol skor terendah sebesar 39, tertinggi sebesar 69, skor rata-rata (*mean*) 53,96; *median* 54; *modus* sebesar 54; dan standar deviasi sebesar 6,727. Skor yang diraih kelompok eksperimen, skor terendah sebesar 37, tertinggi sebesar 79 skor rata-rata (*mean*) sebesar 53,06; *mode* sebesar 37; skor tengah (*median*) sebesar 54; dan standar deviasi sebesar 13,596.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Kesalahan yang paling menonjol unsur tata bahasanya, penulisan ejaan yang dapat dilihat dari empat aspek, yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Contoh kesalahan dapat dilihat dalam paragraf berikut.

- (1) Setiap libur panjang, aku dan keluargaku mengisi hari luang dgn melakukan hal-hal yg menyenangkan, hari itu snin(8/12) aku dan keluargaku mengunjungi kota Jawa tengah, tepatnya di Candi Borobudhur, di setiap perjalanan aku melihat keindahan kota magelang yg saya lewati, setelah sampai di tempat tujuan Kami bergegas turun dan menuju tempat istirahat untuk sekedar melepas penat di perjalanan. Sambil bercanda kami pun makan siang sambil melihat keindahan/ kemegahan Candi Borobudhur, setelah selesai makan siang kami membeli buah tangan untuk oleh-oleh keluarga dirumah, setelah puas berbelanja kamipun bergegas berjalan menuju Candi Borobudhur
(D1/AL.04/KK/PRE)

Berdasarkan penggalan paragraf di atas, terdapat banyak kesalahan dalam mekanika, khususnya dalam penggunaan EYD tergolong pada warna merah dan penggunaan kosakata yang tidak sesuai pada warna kuning. Penggunaan huruf kapital pada warna biru, dan kata penghubung pada warna hijau. Pada segi isi bacaan, memiliki banyak kesalahan baik dari isi dan amanat yang belum jelas, karena susunan kalimat yang kurang baik. Organisasi tempat dan waktu sudah bagus, tetapi susunan kronologis yang diceritakan tidak terdapat pesan moral di dalamnya. Bahasa yang digunakan masih rancu dan tidak efektif. Pemakaian tanda baca mengalami kesalahan dalam penempatannya dan belum mengetahui paragraf yang baik dan benar. Hasil karangan selengkapny dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 127.

- (2) Awalnya dia merasa malas, tapi demi keluarganya apapun akan dia lakukan, mula-mula ali mengambil kelapa yang akan dijadikan sebagai bahan baku nata. Kelapa di buka lalu diambil air sari dari kelapa tersebut, air kelapa dimasukan ke drum-drum yg sudah disiapkan, lalu diberi campuran untuk difermentasi nantinya. Setelah jadi, nata di taruh di baki-baki yg disediakan lalu setelah mengeras, dipotong kotak-

kotak. seperti itulah pekerjaan **ali** setiap hari, sederhana memang **tapi** sulit untuk anak seusia dia.
(D2/ASF.04/KE/PRE)

Penggalan paragraf di atas terlihat bahwa penggunaan huruf kapital yang menunjukkan pada tokoh ditulis dengan huruf kecil yang seharusnya menggunakan kapital pada setiap penggunaan nama orang. Penggunaan EYD tidak terlalu banyak mengalami kesalahan, dari segi isi bacaan sudah memberikan amanat dan kesan pembaca dalam memahami tulisan tersebut. Organisasi waktu sudah bagus, susunan kronologis yang diceritakan dapat dimengerti oleh pembaca, tetapi tidak terdapat latar tempat yang jelas. Bahasa yang digunakan cukup mudah dimengerti. Pilihan kosakata yang digunakan sudah tepat. Pemakaian tanda baca kurang terlalu jelas. Hasil karangan selengkapny dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 132.

(3) Pantai indrayanti merupakan pantai berpasir putih, **disana** terdapat banyak karang dan kerang **dipinggir** pantai. Selain itu di pinggir juga terdapat banyak pohon kelapa, serta pepohonan lainnya yang memperindah pantai, ombak **disana** juga tidak terlalu besar.

Disana juga terdapat **villa** yang disediakan untuk para wisatawan yang ingin bermalam **dipinggir** pantai, dinding **villa** terbuat hanya dari kayu dan jarak dari pantai hanya sekitar 200-300m, sehingga masih bisa menikmati keindahan laut dari dalam **villa**.

(D3/AIL.06/KK/PRE)

Penggalan paragraf di atas menunjukkan bahwa pengembangan paragraf siswa saat *pretest* masih kurang. Hanya saja tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan seperti paragraf yang sebelumnya, hanya saja penggunaan kata asing yang berwarna *orange* tidak diberi tanda kutip (“...”) atau dicetak

miring. Penggunaan kata penunjuk “di” yang berwarna hijau kurang diperhatikan dalam pemenggalannya. Hasil keseluruhan dari segi isi bacaan sudah memberikan amanat dan kesan pembaca dalam memahami tulisan tersebut. Susunan kronologis yang diceritakan dapat dimengerti oleh pembaca, tetapi tidak terdapat latar waktu yang jelas. Bahasa yang digunakan cukup mudah dimengerti. Pilihan kosakata yang digunakan sudah tepat. Pemakaian tanda baca kurang terlalu jelas. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 129.

Kesulitan yang dihadapi oleh kelompok kontrol hampir sama dengan kesulitan yang dihadapi oleh kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris yaitu siswa masih kesulitan dalam mengembangkan tema dengan isi narasi yang akan dibuat. Kesulitan yang lain yang ditemukan adalah siswa juga belum memahami tulisan yang baik, isi dalam tulisan baik dari amanat yang disampaikan tidak jelas. Serta kesan pembaca tidak mudah dipahami. Organisasi dari latar waktu dan tempat kurang sesuai dengan tema dan kronologis cerita tidak jelas. Bahasa dan aturan penulisan masih banyak yang salah dan tidak efektif dalam kalimat. Kosakata yang digunakan tidak tepat dan membingungkan dalam penulisan. Penggunaan tanda baca masih banyak mengalami kesalahan dan tidak tepat dalam kalimat.

2. Deskripsi Kondisi Akhir (*posttest*) Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi akhir kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *posttest* keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis karangan narasi ekspositoris. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok kontrol adalah 66 dan skor terendah adalah 43. Melalui hasil *posttest* diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 54,59; *mode* sebesar 45; skor tengah (*median*) 56; dan standar deviasi sebesar 7,728. Skor tertinggi yang dicapai siswa kelompok eksperimen adalah 87 dan skor terendah adalah 62. Melalui hasil *posttest* diketahui pula skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 75,29; *mode* sebesar 68; skor tengah (*median*) 76; dan standar deviasi sebesar 5,896. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis karangan narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok sama-sama mengalami peningkatan.

Karangan narasi ekspositoris yang ditulis siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* mengalami peningkatan dalam aspek isi dan pengorganisasian. Walaupun terkadang masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik karangan. Contoh karangan narasi ekspositoris siswa kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

(4) Candi borobudur pada tahun 1991 telah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO. Relief Lalitawistara yang menggambarkan riwayat sang budha. Pemandangan ke arah jalan masuk Candi Borobudur **di ambil** dari puncak Candi Borobudur. Lintasan jalan di kompleks Taman Wisata Candi Borobudur itu masih terlihat asri. Candi Borobudur merupakan candi budha terbesar sedunia. Candi Borobudur pernah menjalani restirasi besar-besaran karena kerusakan berat yang dialaminya akibat perang dan keterlantaran. Setelah selesai menikmati pemandangan dari puncak Candi Borobudur kami pulang ke Yogya. kami juga menyempatkan diri untuk mengunjungi toko cinderamata dan membeli beberapa miniatur Candi Borobudur sebagai oleh-oleh.

(D4/CDA.10/KE/POST)

Penggalan paragraf di atas dari segi isi sudah bagus, ketepatan tulisan dengan judul sudah sesuai. Penggunaan kalimat sudah efektif, dan pengembangan kalimat menjadi paragraf sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan kata depan. Hasil karangan selengkapny dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 143.

(5) Ketika kaki **diinjakan** masuk kedalam arena musium sejarah **kraton** Yogyakarta, sepanjang mata melihat banyak sekali kebudayaan Jawa yang dimusiumkan di **kraton** Yogyakarta ini. Isi dari musium **kraton** beraneka ragam yang aku lihat ada kereta **kraton** Yogyakarta, berbagai alat musik jawa yang saat ini jarang ditemukan seperti gamelan, gong, dan lain-lain. **Banyak sekali beraneka ragam** kebudayaan dan sejarah berdirinya **kraton** Yogyakarta ini, tidak puas mata memandang jika hanya sekilas saja.

(D5/ASR.04/KE/POST)

Penggalan paragraf di atas dari aspek isi dan organisasi sudah dikembangkan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan dalam aspek mekanik. Mengalami pemborosan kata dalam setiap kalimat dan

penggunaan kalimat yang kurang efektif. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 142.

Karangan narasi ekspositoris yang ditulis pada saat *posttest* oleh kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, akan tetapi tidak signifikan peningkatan kelompok eksperimen. Contoh karangan narasi ekspositoris yang ditulis siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* adalah sebagai berikut.

- (6) Hari semakin siang panen pun hampir selesai, setelah semuanya dipetik Jamur di angkut ke tempat produksi. Sesampainya di sana Jamur langsung dicuci hingga bersih. Lalu ditiriskan, setelah kering Jamur dipotong dengan ukuran pas/tidak terlalu kecil, karena kalau terlalu kecil nanti pahit rasanya bila digoreng sedangkan kalau terlalu besar nanti masih basah/tidak bisa kering setelah digoreng. Setelah dipotong Jamur diberi bumbu, bumbu tersebut sederhana hanya garam dan bawang putih yang dihaluskan diberi air, campur hingga merata. Lalu lumuri dengan tepung beras, diamkan selama \pm 15 menit.
(D6/YK.32/KK/POST)

Penggalan paragraf di atas masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan kata, yang tidak sesuai dengan EYD. Dari segi isi tulisan belum dapat menyampaikan amanat dengan jelas, tetapi dapat menciptakan kesan pembaca dengan baik. Organisasi yang dipakai dalam latar kurang dan permasalahan yang akan disampaikan. Bahasa yang digunakan belum tepat, dan masih banyak kesalahan. Kosakata yang digunakan kurang baik dan masih terdapat banyak kesalahan kata. Hal ini yang menyebabkan karangan siswa belum dapat memberikan informasi secara jelas dan penggunaan bahasa belum menggunakan EYD yang benar. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 140.

- (7) **Didalam** gedung tersebut terdapat lukisan dan foto-foto **jaman** dahulu yang masih terawat untuk mengenang bagaimana sejarah didirikannya Lawang Sewu dan suasana penjajahan **belanda** dulu. **Didalam** gedung tersebut juga terdapat beberapa ruang bawah tanah yang konon katanya adalah sebuah tempat pembantaian orang-orang atau warga sekitar yang mencoba melawan Belanda dulu.

(D7/FJE.12/KK/POST)

Penggalan paragraf di atas masih terdapat kesalahan dalam penulisan kata, yang tidak sesuai dengan EYD. Dari segi isi amanat kurang tersampaikan dengan baik. Kosakata yang digunakan kurang baik dan masih terdapat banyak kesalahan kata. Hal ini yang menyebabkan karangan siswa belum dapat memberikan informasi secara jelas dan penggunaan bahasa belum menggunakan EYD yang benar. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 139.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris antar kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dengan Kelompok yang Menggunakan Pembelajaran Secara Konvensional

Hasil *pretest* keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman

(*experiential learning*). Siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam materi pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang dilakukan oleh guru.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris secara konvensional mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat *pretest* dan *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol. Skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol saat *pretest* menulis narasi ekspositoris adalah 53,96 dan skor rata-rata pada saat *posttest* sebesar 54,59. Artinya, terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol sebesar 1,15%. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (*mean*) saat *pretest* menulis narasi ekspositoris sebesar 53,06, sedangkan pada saat *posttest* adalah 75,29. Artinya skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 41,88%.

Skor *posttest* menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel bebas. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h : 10,886 > t_{tb} : 2,000$ pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan

keterampilan menulis narasi ekspositoris setelah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat dikaitkan dengan teori Klob (1984: 21), bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan-wawasan yang berguna bagi pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris membantu siswa memudahkan dan memunculkan ide-ide untuk dikembangkan menjadi sebuah karangan dan menjadi acuan selama kegiatan menulis berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Warrick (1979: 3) menyatakan bahwa kegiatan yang telah dilakukan siswa memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam latihan dengan cara mengintegrasikan pengamatan dan memberikan umpan balik dalam kerangka konseptual dan menciptakan mekanisme untuk mentransfer pembelajaran dengan situasi luar yang relevan.

Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sesuai pula dengan teori Warrick (1979: 92) juga mengatakan ada tiga faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*)

yaitu: 1) pilih kegiatan dan latihan yang dilakukan sendiri, 2) pilih tujuan pembelajaran yang sesuai, dan 3) pilih metode pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lifia Pangelista (2011) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model *Experiential Learning* pada Siswa Kelas XF SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011” menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *experiential learning*, siswa kelas XF SMA Laboratorium UPI. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mashuri (2011) yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based-learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta”. Mashuri menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based-learning*).

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) telah teruji dapat bermanfaat bagi siswa dalam menulis narasi ekspositoris sehingga terjadi peningkatan keterampilan menulis. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah pengorganisasian ide yang lebih tertata dengan baik, sehingga penulisan karangan tidak keluar dari topik yang ditentukan, pengembangan paragraf

yang dihasilkan siswa terlihat lebih logis, dan penyampaian bukti pendukung lebih meyakinkan.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

4. Tingkat Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA Negeri I Seyegan, Sleman

Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah sebesar 9,550 dengan db 30. Kemudian, skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 30. Skor t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi 5% dan db 35 adalah 2,040. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 9,550 > t_t = 2,040$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) telah teruji efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang digunakan membantu siswa untuk mengorganisasikan pengalaman, pengetahuan, ide-ide, dan fakta yang mereka miliki untuk dituliskan dalam sebuah karangan. Dengan demikian, siswa dapat merencanakan penulisan karangan narasi ekspositoris dengan baik.

Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Cahyani (2000: 3) metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan. Siswa kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang telah disusun selanjutnya menjadi acuan selama proses penulisan karangan narasi ekspositoris, sehingga karangan yang ditulis tidak keluar dari pokok bahasan awal yang ditentukan. Warrick (1979: 81) metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) tidak hanya memberikan wawasan atau pengetahuan dan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman

yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Antusias siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) cukup tinggi. Penugasan langsung yang diberikan dengan melakukan observasi lapangan menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melibatkan kegiatan nyata yang dilakukan siswa saat melakukan observasi lapangan, sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan. Siswa dapat belajar bersama kelompok dan berbagi pengetahuan, sehingga dapat menumbuhkan rasa kerjasama anatar anggota kelompok. Seperti yang diungkapkan Klob (1984: 62) bahwa terdapat beberapa manfaat metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam membangun dan meningkatkan kerjasama kelompok, yaitu (1) menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar sesama anggota kelompok, (2) memecahkan masalah dan pengambilan keputusan, (3) menumbuhkan bakat tersembunyi, (4) menumbuhkan rasa empati antar sesama anggota kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) teruji efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Lifia Pangelista

(2011) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model *Experiential Learning* pada Siswa Kelas XF SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011” menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *experiential learning*, siswa kelas XF SMA Laboratorium UPI. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mashuri (2011) yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based-learning*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta”. Mashuri menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based-learning*).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih memiliki keterbatasan dalam beberapa segi, yaitu:

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas X di satu sekolah dengan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.
2. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) masih memiliki keterbatasan yaitu apabila dikaitkan dengan nilai KKM 75 maka terjadi kecenderungan siswa tidak lulus, karena nilai menulis siswa rata-rata dibawah nilai KKM.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor tabel ($t_h : 10,886 > t_{tb} : 2,000$) dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 61. Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih terorganisasi menyusun ide-ide ke dalam karangan narasi ekspositoris.
2. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ekspositoris. Keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} (t_h) adalah sebesar 9,550 dengan db 30. Kemudian, skor t_{hitung} tersebut

dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 30. Skor t_{tabel} (t_t) sebesar 2,040 pada taraf signifikasni 5% dan db 30. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 9,550 > t_t = 2,040$).

Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis ekspositoris.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Temuan penelitian tersebut berimplikasi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris perlu menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat membantu siswa dalam merencanakan ide-ide sebelum disusun ke dalam karangan narasi ekspositoris, sehingga karangan yang dibuat menjadi lebih terorganisasi.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis narasi ekspositoris, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi siswa masing-masing.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan jenis wacana yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2000. *Peran Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran BIPA*. [online]. Diakses dari <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts/isahcahyani.html>. pada tanggal 5 maret 2012.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Godwin, L dan Kaplan, S. 2008. *Designed E-Learning Environments: Lesson from an Online Workshop*. [online]. Diakses dari <http://www.innovateonline.info.html>. pada tanggal 5 maret 2012.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Klob, David. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. U. S : FT Press.
- Mashuri. 2011. *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (problem-based learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I*. FB Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS UNY.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pangelista, Lifa. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model Experiential Learning pada Siswa Kelas XF SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011*. [online]. Diakses dari <http://repository.upi.edu>. pada tanggal 10 maret 2012.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis...Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Warrick, D.D. 1997. *Dibreafig Experiential Learning Exercise*. University of Colorado at Colorado Springs.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1: DATA SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KETERAMPILAN MENULIS NARASI
EKSPOSITORIS KELOMPOK EKSPERIMEN**

No. Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
E1	51	73
E2	54	79
E3	39	80
E4	75	83
E5	55	76
E6	37	68
E7	37	83
E8	66	64
E9	47	76
E10	55	87
E11	45	72
E12	50	71
E13	42	64
E14	56	78
E15	37	62
E16	55	85
E17	65	72
E18	37	68
E19	62	82
E20	72	76
E21	39	69
E22	39	72
E23	67	87
E24	62	76
E25	74	68
E26	45	67
E27	37	84
E28	75	78
E29	79	87
E30	54	79
E31	37	68

**LAMPIRAN 2: DATA SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KETERAMPILAN MENULIS NARASI
EKSPOSITORIS KELOMPOK KONTROL**

No. Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
K1	52	60
K2	54	64
K3	60	56
K4	53	62
K5	54	62
K6	56	56
K7	54	64
K8	65	57
K9	59	43
K10	52	56
K11	56	46
K12	54	62
K13	52	57
K14	61	45
K15	45	54
K16	53	52
K17	44	66
K18	60	57
K19	54	62
K20	48	46
K21	45	66
K22	53	44
K23	53	47
K24	61	51
K25	55	51
K26	61	45
K27	54	64
K28	60	64
K29	54	45
K30	56	54
K31	43	45
K32	45	44

LAMPIRAN 3: DATA SKOR DI LUAR SAMPEL

Data Skor di Luar Sampel (Uji Reliabilitas) Menulis Narasi Ekspositoris

No	Penyampai an amanat	Penciptaan kesan pembaca	Orientasi	Complikasi	Coda	Resolusi	Struktur kalimat	Keefektifan kalimat	Pilihan kosakata	Penulisan kata	Pemakaian tanda baca
A1	6	8	5	5	4	4	5	5	8	8	6
A2	6	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6
A3	6	5	4	4	4	4	5	5	6	6	6
A4	9	8	7	6	5	6	5	5	8	6	6
A5	9	8	7	6	5	6	5	5	8	8	8
A6	6	8	4	5	5	4	4	4	6	8	6
A7	9	8	5	5	4	4	5	5	8	6	6
A8	6	5	5	5	5	4	4	4	6	6	6
A9	6	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6
A10	9	8	5	6	5	4	5	5	8	8	6
A11	6	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6
A12	6	5	4	4	4	4	5	5	6	6	6
A13	6	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6
A14	6	5	4	4	4	4	5	5	6	6	6
A15	6	8	4	5	5	4	4	4	6	8	6
A16	6	8	5	5	4	4	5	5	8	8	6
A17	6	5	4	4	4	4	5	5	6	6	6
A18	6	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6
A19	6	5	4	4	4	4	5	5	6	6	6
A20	6	8	5	5	4	4	5	5	8	8	6
A21	6	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6
A22	6	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6
A23	9	8	5	6	5	4	5	5	8	8	6
A24	6	8	4	5	5	4	4	4	6	8	6
A25	6	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6
A26	9	8	7	6	5	6	5	5	8	6	6
A27	9	8	7	6	5	6	5	5	8	8	8
A28	6	5	5	4	4	4	5	5	8	8	6
A29	9	8	5	6	5	4	5	5	8	8	6
A30	6	5	4	4	4	4	5	5	6	6	6
A31	6	5	4	4	4	4	4	4	6	6	6
A32	6	5	4	4	4	4	5	5	6	6	6

LAMPIRAN 4: INSTRUMEN TES

Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris (*pretest*)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris dan tema bebas (ditentukan sendiri)!
3. Buatlah judul yang menarik!
4. Karangan minimal 3 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Perlakuan I (kelompok eksperimen)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman anda saat berkunjung ke tempat rekreasi!
3. Buatlah judul yang menarik!
4. Karangan minimal 4 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Perlakuan II
(kelompok eksperimen)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman anda saat berkunjung ke tempat bersejarah!
3. Buatlah judul yang menarik!
4. Karangan minimal 4 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Perlakuan III
(kelompok eksperimen)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman anda saat berkunjung ke tempat produksi industri!
3. Buatlah judul yang menarik!
4. Karangan minimal 4 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

(posttest)

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama, kelas dan nomor presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman anda sebelumnya!
3. Buatlah judul yang menarik!
4. Karangan minimal 4 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
5. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
6. Kumpulkan kepada guru!

LAMPIRAN 5: INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

Nilai	Aspek	Indikator	Kriteria	Nilai
25	Isi	Penyampaian amanat	Baik: tulisan menggambarkan amanat dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.	13
			Sedang: tulisan menggambarkan amanat kurang jelas untuk dipahami oleh pembaca.	9
			Kurang: amanat yang disampaikan tidak jelas untuk dipahami pembaca.	6
		Penciptaan kesan pembaca	Baik: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca, kesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca.	12
			Sedang: tulisan mampu menciptakan kesan dalam pikiran pembaca.	8
			Kurang: tulisan kurang mampu menciptakan kesan dalam pikiran.	5
25	Organisasi	Orientasi	Baik: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan dengan menarik perhatian pembaca.	7

			Sedang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama dikembangkan biasa, tidak menarik perhatian pembaca.	5
			Kurang: latar tempat, latar waktu, dan karakter utama tidak dikembangkan dan tidak menarik perhatian pembaca.	4
		Complikasi	Baik: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas namun kurang mudah dipahami.	6
			Sedang: detail aktivitas dan kegiatan dikisahkan secara kronologis, konflik dipaparkan secara jelas, tetapi kurang mudah dipahami.	5
			Kurang: tidak detail dalam aktivitas dan pengisahan tidak kronologis.	4
		Coda	Baik: permasalahan diselesaikan secara tuntas, permasalahan tidak dibuat menggantung.	6
			Sedang: permasalahan tidak diselesaikan dengan tuntas.	5
			Kurang: tidak ada penyelesaian.	4
		Resolusi	Baik: pelajaran atau pesan moral sesuai dengan tema.	6

			Sedang: pelajaran atau pesan kurang sesuai dengan tema.	5
			Kurang: tidak ada pelajaran moral yang sesuai dengan tema.	4
20	Penggunaan bahasa	Struktur kalimat	Baik: tidak terjadi kesalahan dalam hal struktur kalimat, kalimat dibuat dengan baik.	10
			Sedang: kurangnya struktur kalimat yang baik.	5
			Kurang: terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat.	4
		Keefektifan kalimat	Baik: kalimat-kalimat yang dibuat efektif.	10
			Sedang: hanya terdapat sedikit kalimat yang baik.	5
			Kurang: terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat.	4
10	Kosakata	Pilihan kosakata	Baik: pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kosakata tepat, menguasai pembentukan kata.	10
			Sedang: pemanfaatan kata kurang baik, pilihan kosakata kurang tepat, menguasai pembentukan kata.	8
			Kurang: tidak ada pemanfaatan pilihan kosakata dan pembentukan kata.	6

20	Mekanika	Penulisan kata	Baik: menguasai aturan penulisan kata, hanya tidak terdapat kesalahan dalam penulisan kata.	10
			Sedang: kurang menguasai aturan penulisan terdapat kesalahan dalam penulisan kata.	8
			Kurang: tidak adanya penguasaan aturan penulisan kata, sering kesalahan dalam penulisan kata.	6
		Pemakaian tanda baca	Baik: menguasai aturan pemakaian tanda baca, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca.	10
			Sedang: kurang menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat sedikit kesalahan penggunaan tanda baca.	8
			Kurang: tidak menguasai aturan pemakaian tanda baca, terdapat banyak kesalahan penggunaan tanda baca.	6

LAMPIRAN 6: UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability

Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Isi	13.3226	2.76149	32
Organisasi	18.0000	2.69568	32
Peng_Bahasa	9.1613	1.00322	32
Kosakata	6.7742	.99028	32
Mekanik	12.9032	1.24779	32
Total_Skor	60.1613	7.43010	32

LAMPIRAN 7: DISTRIBUSI SEBARAN DATA

Distribusi Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Frequencies

Statistics

Pretest_Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		53.9688
Median		54.0000
Mode		54.00
Std. Deviation		6.72734
Variance		45.257
Range		30.00
Minimum		39.00
Maximum		69.00

Pretest_Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	1	3.1	3.1	3.1
43	1	3.1	3.1	6.2
44	1	3.1	3.1	9.4
45	3	9.4	9.4	18.8
48	1	3.1	3.1	21.9
52	3	9.4	9.4	31.2
53	3	9.4	9.4	40.6
54	7	21.9	21.9	62.5
56	3	9.4	9.4	71.9
59	2	6.2	6.2	78.1
60	1	3.1	3.1	81.2
61	4	12.5	12.5	93.8
66	1	3.1	3.1	96.9
69	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Frequencies

Statistics

Pretest_Eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		53.0645
Median		54.0000
Mode		37.00
Std. Deviation		1.35964E1
Variance		184.862
Range		42.00
Minimum		37.00
Maximum		79.00

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	6	19.4	19.4	19.4
	39	3	9.7	9.7	29.0
	42	1	3.2	3.2	32.3
	45	2	6.5	6.5	38.7
	47	1	3.2	3.2	41.9
	50	1	3.2	3.2	45.2
	51	1	3.2	3.2	48.4
	54	2	6.5	6.5	54.8
	55	3	9.7	9.7	64.5
	56	1	3.2	3.2	67.7
	62	2	6.5	6.5	74.2
	66	1	3.2	3.2	77.4
	67	2	6.5	6.5	83.9
	71	1	3.2	3.2	87.1
	72	1	3.2	3.2	90.3
	74	1	3.2	3.2	93.5
	77	1	3.2	3.2	96.8
	79	1	3.2	3.2	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Frequencies

Statistics

Posttest_Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		54.5938
Median		56.0000
Mode		45.00 ^a
Std. Deviation		7.72870
Variance		59.733
Range		23.00
Minimum		43.00
Maximum		66.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Posttest_Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 43	1	3.1	3.1	3.1
44	2	6.2	6.2	9.4
45	4	12.5	12.5	21.9
46	2	6.2	6.2	28.1
47	1	3.1	3.1	31.2
51	2	6.2	6.2	37.5
52	1	3.1	3.1	40.6
54	2	6.2	6.2	46.9
56	3	9.4	9.4	56.2
57	3	9.4	9.4	65.6
60	1	3.1	3.1	68.8
62	4	12.5	12.5	81.2
64	4	12.5	12.5	93.8
66	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Distribusi Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Frequencies

Statistics

Posttest_Eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		75.2903
Median		76.0000
Mode		68.00 ^a
Std. Deviation		7.34935
Variance		54.013
Range		25.00
Minimum		62.00
Maximum		87.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	3.2	3.2	3.2
	64	2	6.5	6.5	9.7
	67	1	3.2	3.2	12.9
	68	4	12.9	12.9	25.8
	69	1	3.2	3.2	29.0
	71	1	3.2	3.2	32.3
	72	3	9.7	9.7	41.9
	73	1	3.2	3.2	45.2
	76	4	12.9	12.9	58.1
	78	2	6.5	6.5	64.5
	79	2	6.5	6.5	71.0
	80	1	3.2	3.2	74.2
	82	1	3.2	3.2	77.4
	83	2	6.5	6.5	83.9
	84	1	3.2	3.2	87.1
	85	1	3.2	3.2	90.3
	87	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

LAMPIRAN 8: HASIL UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest_Kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	53.9688
	Std. Deviation	6.72734
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.123
	Negative	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_Eksperi men
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	53.0645
	Std. Deviation	13.59641
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.579
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Kontrol

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Posttest_Kontrol
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	54.5938
	Std. Deviation	7.72870
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Posttest_Eksperimen
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	75.2903
	Std. Deviation	7.34935
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 9: HASIL UJI HOMOGENITAS VARIANS

Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Oneway

Descriptives				
Skor Hasil Pretest				
		Pretest Kelompok Kontrol	Pretest Kelompok Eksperimen	Total
N		32	31	63
Mean		53.9688	53.0645	53.5238
Std. Deviation		6.72734	13.59641	1.05965E1
Std. Error		1.18924	2.44199	1.33503
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.5433	48.0773	50.8551
	Upper Bound	56.3942	58.0517	56.1925
Minimum		39.00	37.00	37.00
Maximum		69.00	79.00	79.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
19.223	1	61	.000

ANOVA

Skor Hasil Pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.875	1	12.875	.113	.738
Within Groups	6948.840	61	113.915		
Total	6961.714	62			

Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Oneway

Descriptives				
Skor Hasil Posttest				
		Posttest Kelompok Kontrol	Posttest Kelompok Eksperimen	Total
N		32	31	63
Mean		54.5938	75.2903	64.7778
Std. Deviation		7.72870	7.34935	1.28370E1
Std. Error		1.36625	1.31998	1.61731
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.8073	72.5946	61.5448
	Upper Bound	57.3802	77.9861	68.0107
Minimum		43.00	62.00	43.00
Maximum		66.00	87.00	87.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.264	1	61	.609

ANOVA

Skor Hasil Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6744.783	1	6744.783	118.496	.000
Within Groups	3472.106	61	56.920		
Total	10216.889	62			

LAMPIRAN 10: HASIL UJI-T SAMPEL BEBAS

Hasil Uji-t Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

	Kelompok_Pretest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_Pretest	Pretest_Kontrol	32	53.9688	6.72734	1.18924
	Pretest_Eksperimen	31	53.0645	13.59641	2.44199

Independent Samples Test

		Skor_Pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	19.223	
	Sig.	.000	
t-test for Equality of Means	t	.336	.333
	df	61	43.547
	Sig. (2-tailed)	.738	.741
	Mean Difference	.90423	.90423
	Std. Error Difference	2.68971	2.71617
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4.47418
		Upper	6.28264

Hasil Uji-t Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

Kelompok_Posttest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_Posttest	Posttest_Kontrol	32	54.5938	7.72870	1.36625
	Posttest_Eksperimen	31	75.2903	7.34935	1.31998

Independent Samples Test

		Skor_Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.264	
	Sig.	.609	
t-test for Equality of Means	t	-10.886	-10.894
	df	61	60.980
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-20.69657	-20.69657
	Std. Error Difference	1.90128	1.89974
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-24.49842
		Upper	-16.89473

LAMPIRAN 11: HASIL UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN

Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kelompok kontrol	53.9688	32	6.72734	1.18924
posttest kelompok kontrol	54.5938	32	7.72870	1.36625

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kelompok kontrol & posttest kelompok kontrol	32	-.090	.623

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest kontrol - posttest kontrol
Paired Differences	Mean	.62500
	Std. Deviation	10.69444
	Std. Error Mean	1.89053
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 4.48076
		Upper 3.23076
t		.331
df		31
Sig. (2-tailed)		.743

Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest kelompok eksperimen	53.0645	31	13.59641	2.44199
	posttest kelompok eksperimen	75.2903	31	7.34935	1.31998

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest kelompok eksperimen & posttest kelompok eksperimen	31	.355	.050

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest eksperimen - posttest eksperimen
Paired Differences	Mean	22.22581
	Std. Deviation	12.95816
	Std. Error Mean	2.32735
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 26.97890
		Upper 17.47271
t		9.550
df		30
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN 12: HASIL PERHITUNGAN KATEGORI KECENDERUNGAN DATA

1. *Pretest Kontrol*

- a. $Mi = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= 1/2 (69 + 39)$
 $= 1/2 (108)$
 $= 54$
- b. $SDi = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (69 - 39)$
 $= 1/6 (30)$
 $= 5$
- c. Kategori Rendah : $< Mi - SDi$
 $: < 54 - 5$
 $: < 49$
- d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$
 $: (54 - 5) \text{ sd } (54 + 5)$
 $: 49 \text{ sd } 59$
- e. Kategori Tinggi : $> Mi + SDi$
 $: > 54 + 5$
 $: > 59$

2. *Pretest Eksperimen*

- a. $Mi = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= 1/2 (79 + 37)$
 $= 1/2 (116)$
 $= 58$

- b. $SDi = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (79 - 37)$
 $= 1/6 (42)$
 $= 7$
- c. Kategori Rendah : $< Mi - SDi$
 $: < 58 - 7$
 $: < 51$
- d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$
 $: (58 - 7) \text{ sd } (58 + 7)$
 $: 51 \text{ sd } 65$
- e. Kategori Tinggi : $> Mi + SDi$
 $: > 58 + 7$
 $: > 65$

3. *Posttest* Kontrol

- a. $Mi = 1/2 (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= 1/2 (66 + 43)$
 $= 1/2 (109)$
 $= 54,5$
- b. $SDi = 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= 1/6 (66 - 43)$
 $= 1/6 (23)$
 $= 3.83 \text{ dibulatkan menjadi } 4$
- c. Kategori Rendah : $< Mi - SDi$
 $: < 54,5 - 4$
 $: < 50.5 \text{ dibulatkan menjadi } 51$
- d. Kategori Sedang : $(Mi - SDi) \text{ sd } (Mi + SDi)$
 $: (54,5 - 4) \text{ sd } (54.5 + 4)$
 $: 50.5 \text{ sd } 58.5 \text{ dibulatkan menjadi } 51 \text{ sd } 59$

[illegible]

4. *Posttest* Eksperimen

a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (87 + 62)$
 $= \frac{1}{2} (149)$
 $= 74,5$

b. SDi = $1/6$ (skor maksimal - skor minimal)
 = $1/6$ (87 - 62)
 = $1/6$ (25)
 = 4.17

c. Kategori Rendah : $< \text{Mi} - \text{SDi}$
 $: < 74,5 - 4.17$
 $: < 70.33$ dibulatkan menjadi < 70

d. Kategori Sedang : $(Mi - SD_i)$ sd $(Mi + SD_i)$
: $(74,5 - 4.17)$ sd $(74.5,5 + 4.17)$
: 70.33 sd 78.67 dibulatkan menjadi 70 sd 79

e. Kategori Tinggi : $> \text{Mi} + \text{SDi}$
 $: > 74,5 + 4.17$
 $: > 78.67 \text{ dibulatkan } > 79$

LAMPIRAN 13: TABEL NILAI-NILAI KRITIS T

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551

Tabel
Nilai-nilai Kritis t (*Lanjutan*)

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,900	2,326	2,576	3,291

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, UGM.

- Isi	: 11
- Organisasi	: 16
- penggunaan bahasa	: 8
- kosakata	: 6
- Mekanika	: 12
	<hr/>
	53

5 Nama: Ani Iestari

Kelas: XB

No. Absen: 09

MENGENAL OBJEK WISATA DI JAWA

Setiap liburan panjang, aku dan kuargaku mengisi hari luang dgn melakukan hal-hal yg menyenangkan, hari itu Senin (9/2) aku dan kuargaku mengunjungi kota Jawa Tengah, tepat nya di Candi Borobudur, di suap perjalanan aku melihat keindahan kota Magelang yg saya lewati, stelah sampai di tempat tujuan kami bergegas turun dan menuju tempat istirahat untuk sekedar melepas ~~lelah~~ penat di perjalanan, sambil bercanda kami pun makan siang sambil lihat keindahan kemegahan candi Borobudur, stelah selesai makan siang kami membeli buah tangan untuk oleh-oleh kuarga dirumah, stelah puas berbelanja kami pun bergegas ~~menyusuri~~ berjalan menuju candi Borobudur.

Kami pun berjalan menaiki anak tangga yg ada di kereng candi sambil berjalan kami lihat ukiran-ukiran yg sangat indah. melihat petung buda tupa di jlaskan oleh gaet yang memandu kami kisah raja-raja pada jaman dahulu, dan gaet itu memberi tahu jika candi Borobudur trbuat dari batu yg di susun tanpa ada campuran Beton, semen, kami pun tapjup dan menyagumi betapa hebatnya yg membuat candi Borobudur. stelah sampai di puncak candi kami lihat keindahan kota Jawa Tengah yg terlihat sempurna dari atas candi Borobudur.

itu pengalaman yg menyenangkan di hidupku ~~stelah~~ candi Borobudur untuk menghabiskan liburan ~~stelah~~ panjang bersama kuarga dan orang terdekat.

— Tamat —

- Isi	: 11
- Organisasi	: 17
- Penggunaan bahasa	: 8
- Kosakata	: 6
- Mekanika	: 14
	<hr/>
	56

Nama: Ifham Saputra

Kelas: X B

No. Absen: 15

Tempat Wisata Tuk Sibedug

Setiap hari minggu pagi saya suka jalan-jalan bersama kawan-kawan dan kami suka mampir ke pemandian tuk sibedug disana kami suka merendam kedua kaki karena di sana ada ikan-ikan kecil utk berterapi.

Tempatnya pun dekat dari perempatan Seyegan keselatan lurus sampai seblak mataran kebarat sedikit. Setiap hari minggu tempatnya pasti ramai karena banyak orang yg berda tangan, ada yg mandi, terapi dan ada juga yg hanya sekedar berwisata.

Disana suasananya tenang, damai, dan nyaman karena disana berdiri kokoh satu pohon beringin yg tinggi dan besar, dan juga terkenal angker. Tapi walaupun terkenal angker tempat wisata ini sangat cocok utk mengisi waktu luang atau hanya sekedar iseng^{2x}.

- Isi	= 17
- Organisasi	= 16
- Penggunaan bahasa	= 10
- Kosakata	= 10
- Mekanika	= 16
	<hr/> 69

Nama: Ayu Isna Latifah

Kelas: XB

No. Absen: 06

▼ PANTAI INDRAYANTI ▼

Pada saat liburan waktu itu aku dan keluarga mengunjungi salah satu pantai yang ada di daerah Wonosari, nama pantainya adalah pantai Indrayanti. Perjalanan menuju ke pantai Indrayanti memang tidak seperti menuju ke tempat lainnya, jalan disana naik turun dan banyak yang berkelok-kelok, namun pemandangan disana cukup menarik, banyak pepohonan di pinggir jalan.

Pantai Indrayanti merupakan pantai berpasir putih, disana terdapat banyak karang dan kerang dipinggir pantai. Selain itu di pinggir pantai juga terdapat banyak pohon kelapa, serta pepohonan lainnya yang memperindah pantai, ombak disana juga tidak terlalu besar.

Disana juga terdapat villa yang disediakan untuk para wisatawan yang ingin bermalam dipinggir pantai, dinding villa terbuat hanya dari kayu dan jarak dari pantai hanya sekitar 200-300 m, sehingga masih bisa menikmati keindahan laut dari dalam villa.

Para masyarakat sekitar memanfaatkan obyek wisata tersebut untuk menjajakan aneka makanan ataupun souvenir khas dari Wonosari, ~~dan terdapat~~ ~~to~~ Objek wisata ini sangat cocok untuk liburan keluarga.

LAMPIRAN 20:

SILABUS PEMBELAJARAN MENULIS NARASI

EKSPOSITORIS

LAMPIRAN 20: SILABUS

SILABUS PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/ Gasal

Standar Kompetensi : Menulis

4 Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
				TEKNIK	BENTUK	INSTRUMEN		
4.1 Menulis narasi ekspositoris	<ul style="list-style-type: none"> - pengertian narasi ekspositoris - macam-macam narasi - ciri-ciri narasi - langkah-langkah menulis narasi ekspositori - unsur-unsur narasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian dari - Pengertian narasi ekspositoris - Ciri-ciri narasi - Langkah-langkah menulis narasi • Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok • Guru meminta siswa untuk melakukan observasi lapangan sesuai dengan kelompoknya masing-masing • Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil laporan observasi yang sudah ditugaskan sebelumnya • Guru meminta siswa menentukan pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan pengalaman yang ada di kehidupan nyata - Menyusun kerangka pengalaman - Mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman - Menulis data dari berbagai sumber - Menyunting peragraf 	Penugasan individual/ kelompok	Tes tertulis	Tes Uraian	2x 45 menit (1 pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> - Buku <i>Bahasa dan Sastra Indonesia X</i>, Departemen Pendidikan Nasional - Hasnun, H. Anwar. 2006. <i>Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA</i>. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. Hal 2. - Keraf, Gorys. 2007. <i>Argumentasi</i>

		<p>untuk saat berkunjung ke tempat-tempat yang sudah ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk membuat paragraf narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman saat berkunjung ke tempat-tempat yang sudah ditentukan • Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran 	narasi yang ditulis teman					<p><i>dan Narasi.</i> Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 136.</p> <p>- Semi, Atar. 2003. <i>Dasar-dasar Keterampilan Menulis.</i> Bandung: Mugantara. Hal 13.</p>
--	--	--	---------------------------	--	--	--	--	---

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Yogyakarta, 2012
Peneliti

Nik Rukini, S.Pd
NIP. 19560506 198910 2 001

Maya Sriyanti
NIM. 08201244081

LAMPIRAN 21:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRE TEST (KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis narasi ekspositoris
Indikator pencapaian kompetensi	: <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman • Mampu menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan • Mampu menyunting paragraf narasi yang ditulis teman
Alokasi Waktu	: 2 Jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman
- Mampu menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan
- Mampu menyunting paragraf narasi yang ditulis teman

B. Materi Pelajaran

• **Pengertian Menulis**

Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalam kegiatan menulis ini, maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Disebut sebagai kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif

karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigan, 2008: 3-4).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik (Tarigan, 2008: 21).

C. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu	Domain	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Menanyakan kabar • Guru menginformasikan kompetensi dasar 	5 menit	Afeksi Kognitif	Kepedulian/ empati, motivasi, dan tanggung jawab
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dan apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kalian semua suka menulis? - Tulisan apa saja yang sering kalian tulis? - Apa saja yang kalian ketahui tentang menulis? • Melakukan <i>posttest</i> untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah melakukan perlakuan 	80 menit	Psiko/Kog	Cermat, teliti, keaktifan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit	Afeksi	Tanggung jawab

E. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Sumber pembelajaran
 - Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. Halaman 2-21.
- b. Media pembelajaran
 - Spidol
 - Lembar kerja siswa

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Bentuk instrumen : Tes Uraian
- c. Soal /Instrumen :
 - 1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris dan tema bebas (ditentukan sendiri)!
 - 2. Buatlah judul yang menarik!
 - 3. Karangan minimal 3 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
 - 4. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
 - 5. Kumpulkan kepada guru!

Tabel. Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	25
2.	Organisasi	25
3.	Penggunaan bahasa	20
4.	Kosakata	10
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	20

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 25 Juli 2012

Peneliti

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Nik Rukini, S.Pd
NIP. 19560506 198910 2 001

Maya Sriyanti
NIM. 08201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN PERTAMA (KELAS EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis narasi ekspositoris
Indikator pencapaian kompetensi	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman • Menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan • Menyunting paragraf narasi yang ditulis teman
Alokasi Waktu	: 2 Jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman
- Mampu menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan
- Mampu menyunting paragraf narasi yang ditulis teman

B. Materi Pelajaran

- Pengertian Narasi

Narasi adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana, 1982: 2).

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman

manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003: 29).

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000: 136). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

- Macam-macam Narasi

a. Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan (Keraf, 2007: 137) Dalam narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang. Contoh narasi ekspositoris terdapat pada lampiran...halaman...

b. Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar dengan melibatkan daya khayal (imajinasi).

C. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.
- Model: *Experiential Learning*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Kegiatan	Waktu	Domain	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam Menanyakan kabar Guru menginformasikan kompetensi dasar Melakukan <i>pretest</i> untuk mengetahui pengetahuan awal siswa 	15 menit	<p>Afeksi</p> <p>Kognitif</p>	Kepedulian/ empati, motivasi, dan tanggung jawab

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bertanya jawab tentang <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian narasi ekspositoris - Macam-macam narasi • Guru membagikan LKS kepada semua siswa • <i>Eksperience</i> (mengalami) <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan stimulus dan membantu siswa untuk menentukan pengalaman yang akan dijadikan judul - Guru meminta siswa menentukan pengalaman untuk dijadikan ide dalam menulis narasi ekspositoris. • <i>Publishning</i> (reaksi) <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menentukan pengalaman untuk dijadikan ide dalam menulis narasi ekspositoris. • <i>Processing</i> (pemrosesan) <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membuat paragraf narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman saat anda berkunjung ke tempat-tempat rekreasi yang mengandung pengetahuan. 	70 menit	Psiko/Kog Psiko Psiko/Kog	Cermat, teliti, keaktifan, dan tanggung jawab
-------------	---	-------------	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penugasan untuk melakukan observasi lapangan ke tempat-tempat bersejarah, sesuai dengan kelompok masing-masing. • <i>Generalize</i> (menyimpulkan) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. 			
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit	Afeksi/ Psiko	Tanggung jawab

E. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber pembelajaran

- Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. Hal 2.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 136.
- Semi, Atar. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara. Hal 13.

b. Media pembelajaran

- LCD
- Lembar kerja siswa
- Spidol

F. Penilaian

a. Teknik : Tes tulis

b. Bentuk instrumen : Tes Uraian

c. Soal /Instrumen :

1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman anda saat berkunjung ke tempat rekreasi!

2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 4 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
4. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
5. Kumpulkan kepada guru!

Tabel. Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	25
2.	Organisasi	25
3.	Penggunaan bahasa	20
4.	Kosakata	10
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	20

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 30 Juli 2012

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Nik Rukini, S.Pd
NIP. 19560506 198910 2 001

Maya Sriyanti
NIM. 08201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN KEDUA (KELAS EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis narasi ekspositoris
Indikator pencapaian kompetensi	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman • Menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan • Menyunting paragraf narasi yang ditulis teman
Alokasi Waktu	: 2 Jam pelajaran / 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman
- Mampu menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan
- Mampu menyunting paragraf narasi yang ditulis teman

B. Materi Pelajaran

1. Ciri-ciri Narasi

Menurut Semi (2003: 31) sebagai berikut:

- Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.

- Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- Memiliki nilai estetika.
- Menekankan susunan secara kronologis.

2. Langkah-langkah menulis narasi

Menurut Hasnun (2006: 2) beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun karangan yaitu, 1) menentukan tema dan judul, 2) mengumpulkan bahan, 3) menyeleksi bahan, 4) membuat kerangka, dan 5) mengembangkan kerangka karangan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menulis adalah sebagai berikut:

- Menentukan topik dan judul. Topik adalah bahan pembicaraan atau pokok pembicaraan dalam karangan.
- Mengumpulkan bahan dan gagasan untuk menulis
- Membuat kerangka tulisan. Kerangka karangan merupakan rencana kerja penulis dalam mengembangkan tulisannya yang bertujuan menuntun penulis mengembangkan gagasannya.
- Mengembangkan kerangka tulisan
- Penyuntingan (*editing*)
- Menulis kembali berdasarkan hasil penyuntingan.

C. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.
- Model: *Experiential Learning*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu	Domain	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam Menanyakan kabar Guru menginformasikan kompetensi dasar 	5 menit	Afeksi Kognitif	Kepedulian/ empati, motivasi, dan tanggung jawab
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa bertanya jawab tentang ciri-ciri narasi dan langkah-langkah menulis narasi Guru membagikan LKS kepada semua siswa Guru memberikan contoh narasi ekspositoris disertai penjelasan sedikit tentang langkah-langkah menulis narasi Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam menulis narasi ekspositoris yang dibuat siswa sebelumnya. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompoknya masing-masing. <i>Eksperience</i> (mengalami) <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa menentukan pengalaman untuk dijadikan ide dalam menulis narasi ekspositoris. 	80 menit	Psiko Kognitif Psiko/Kog Kognitif	Cermat, teliti, keaktifan, dan tanggung jawab

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Publishning</i> (reaksi) <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mendiskusikan hasil laporan observasi yang sudah ditugaskan sebelumnya. • <i>Processing</i> (pemrosesan) <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing anggota kelompok untuk membuat paragraf narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. • <i>Generalize</i> (menyimpulkan) <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. - Guru memberikan penugasan untuk melakukan observasi lapangan ke tempat-tempat produksi industri. 		Afeksi/ Psiko	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit	Afeksi/ Psiko	Tanggung jawab

E. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber pembelajaran

- Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. Hal 2.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 136.

- Semi, Atar. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara. Hal 13.

b. Media pembelajaran

- LCD
- Spidol
- Lembar kerja siswa

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes tulis
 - b. Bentuk instrumen : Tes Uraian
 - c. Soal /Instrumen :
1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman anda saat berkunjung ke tempat bersejarah!
 2. Buatlah judul yang menarik!
 3. Karangan minimal 4 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
 4. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
 5. Kumpulkan kepada guru!

Tabel. Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	25
2.	Organisasi	25
3.	Penggunaan bahasa	20
4.	Kosakata	10
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	20

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 1 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Nik Rukini, S.Pd
NIP. 19560506 198910 2 001

Maya Sriyanti
NIM. 08201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PERLAKUAN KETIGA (KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis narasi ekspositoris
Indikator pencapaian kompetensi	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman • Menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan • Menyunting paragraf narasi yang ditulis teman
Alokasi Waktu	: 2 Jam pelajaran / 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman
- Mampu menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan
- Mampu menyunting paragraf narasi yang ditulis teman

B. Materi Pelajaran

1. Unsur-unsur Narasi

- Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis
- alur adalah jalannya cerita, bagaimana cerita itu disusun sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik

- Watak atau karakter berhubungan dengan perangai si pelaku atau tokoh dalam suatu narasi
- Suasana berhubungan dengan kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat ikut membayangkan dan merasakan suasana yang dihadapi pelaku
- Sudut pandang berhubungan dengan darimana penulis memandang suatu peristiwa

C. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.
- Model: *Experiential Learning*

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu	Domain	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam • Menanyakan kabar • Guru menginformasikan kompetensi dasar 	5 menit	Afeksi Kognitif	Kepedulian/ empati, motivasi, dan tanggung jawab
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membagikan karangan narasi siswa secara acak. • Guru meminta siswa untuk mengomentari karya temannya dengan memberikan kritik dan saran. • Guru dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur narasi • Guru membagikan LKS kepada semua siswa 	80 menit	Psiko Afeksi/ Psiko Psiko/Kog Psiko	Cermat, teliti, keaktifan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh narasi ekspositoris disertai penjelasan sedikit tentang unsur-unsur narasi • Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam menulis narasi ekspositoris yang dibuat siswa sebelumnya. • Guru meminta siswa untuk membentuk kelompoknya masing-masing. • <i>Ekspierience</i> (mengalami) <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menentukan pengalaman untuk dijadikan ide dalam menulis narasi ekspositoris. • <i>Publishning</i> (reaksi) <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa mendiskusikan hasil laporan observasi yang sudah ditugaskan sebelumnya. • <i>Processing</i> (pemrosesan) <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membuat paragraf narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman saat berkunjung ke tempat pembuatan produk industri. 		<p>Kognitif</p> <p>Psiko/Kog</p> <p>Afeksi/ Psiko</p>	
--	--	--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Generalize</i> (menyimpulkan) <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. 			
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit	Afeksi	Tanggung jawab

E. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber pembelajaran
 - Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
 - Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. Hal 2.
 - Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 136.
 - Semi, Atar. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara. Hal 13.
- Media pembelajaran
 - LCD
 - Spidol
 - Lembar kerja siswa

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes tulis
 - b. Bentuk instrumen : Tes Uraian
 - c. Soal /Instrumen :
1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman anda saat berkunjung ke tempat produksi industri!
 2. Buatlah judul yang menarik!
 3. Karangan minimal 4 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
 4. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
 5. Kumpulkan kepada guru!

Tabel. Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	25
2.	Organisasi	25
3.	Penggunaan bahasa	20
4.	Kosakata	10
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	20

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 6 Agustus 2012

Peneliti

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Nik Rukini, S.Pd
NIP. 19560506 198910 2 001

Maya Sriyanti
NIM. 08201244081

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
POST TEST (KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1 (Gasal)
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Aspek/Unit	: Menulis
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis narasi ekspositoris
Indikator pencapaian kompetensi	: <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman • Mampu menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan • Mampu menyunting paragraf narasi yang ditulis teman
Alokasi Waktu	: 2 Jam pelajaran (1 x pertemuan) / 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan

- Mampu mengumpulkan fakta dari berbagai pengalaman
- Mampu menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan pengalaman yang telah ditentukan
- Mampu menyunting paragraf narasi yang ditulis teman

B. Materi Pelajaran

1. Pengertian Narasi

Narasi adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana, 1982: 2).

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003: 29).

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000: 136). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

2. Macam-macam Narasi

- a. Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan (Keraf, 2007: 137) Dalam narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya, satu orang.
- b. Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar dengan melibatkan daya khayal (imajinasi).

3. Ciri-ciri Narasi

Menurut Semi (2003: 31) sebagai berikut:

- Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.

- Memiliki nilai estetika.
- Menekankan susunan secara kronologis.

4. Langkah-langkah Menulis Narasi

Menurut Hasnun (2006: 2) beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun karangan yaitu, 1) menentukan tema dan judul, 2) mengumpulkan bahan, 3) menyeleksi bahan, 4) membuat kerangka, dan 5) mengembangkan kerangka karangan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menulis adalah sebagai berikut:

- Menentukan topik dan judul. Topik adalah bahan pembicaraan atau pokok pembicaraan dalam karangan.
- Mengumpulkan bahan dan gagasan untuk menulis
- Membuat kerangka tulisan. Kerangka karangan merupakan rencana kerja penulis dalam mengembangkan tulisannya yang bertujuan menuntun penulis mengembangkan gagasannya.
- Mengembangkan kerangka tulisan
- Penyuntingan (*editing*)
- Menulis kembali berdasarkan hasil penyuntingan.

5. Unsur-unsur Narasi

- Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis
- alur adalah jalannya cerita, bagaimana cerita itu disusun sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik
- Watak atau karakter berhubungan dengan perangai si pelaku atau tokoh dalam suatu narasi
- Suasana berhubungan dengan kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat ikut membayangkan dan merasakan suasana yang dihadapi pelaku
- Sudut pandang berhubungan dengan darimana penulis memandang suatu peristiwa

C. Metode Pembelajaran

- Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.
- Model: *Experiential Learning*

D.Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan guru	Waktu	Domain	Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam Menanyakan kabar Guru menginformasikan kompetensi dasar 	5 menit	Afeksi Kognitif	Kepedulian/ empati, motivasi, dan tanggung jawab
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan narasi ekspositoris yang dibuat siswa sebelumnya. Guru dan siswa <i>review</i> (mengulang) pelajaran yang sebelumnya disampaikan. Guru membagikan LKS kepada semua siswa. Melakukan <i>posttest</i> untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah melakukan perlakuan 	80 menit	Kognitif Psiko/Kog Psiko Psiko/Kog	Cermat, teliti, keaktifan, menghargai orang lain, dan tanggung jawab
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit	Afeksi	Tanggung jawab

E. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber pembelajaran

- Tim Edukatif. 2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Hasnun, H. Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. Hal 2.

- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 136.
- Semi, Atar. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara. Hal 13.

b. Media pembelajaran

- Spidol
- Lembar kerja siswa

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Bentuk instrumen : Tes Uraian
- c. Soal /Instrumen :

1. Buatlah sebuah karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman anda sebelumnya!
2. Buatlah judul yang menarik!
3. Karangan minimal 4 paragraf dan tidak boleh sama dengan teman yang lain!
4. Gunakan kalimat dan ejaan yang benar!
5. Kumpulkan kepada guru!

Tabel. Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

No	Kategori	Skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	25
2.	Organisasi	25
3.	Penggunaan bahasa	20
4.	Kosakata	10
5.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian	20

$$\text{Nilai akhir : } \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 8 Agustus 2012

Peneliti

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Nik Rukini, S.Pd
NIP. 19560506 198910 2 001

Maya Sriyanti
NIM. 08201244081

LAMPIRAN 22:
DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 22: DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Lokasi Penelitian



Gambar 2: Ruang Kelas Uji Instrumen



Gambar 3: Kegiatan *Pretest* Siswa Kelas Kelas Kontrol (XB)



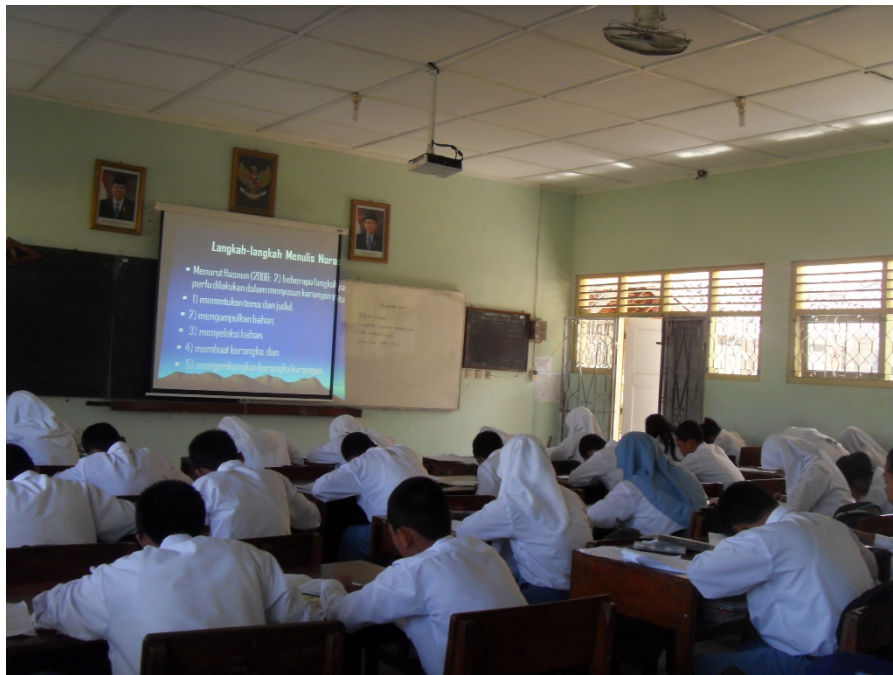
Gambar 4: Kegiatan *Post-test* Siswa Kelas Kelas Kontrol (XB)



Gambar 5: Kegiatan *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen (XA)



Gambar 6: Kegiatan Siswa Kelas Eksperimen (XA) Saat Menyunting Karyanya di Depan Kelas



Gambar 7: Kegiatan Perlakuan Pertama Kelas Eksperimen (XA)



Gambar 8: Kegiatan Siswa Kelompok Eksperimen Saat Berkunjung ke Taman Sari



Gambar 9: Kegiatan Perlakuan Kedua Kelas Eksperimen (XA)



Gambar 10: Kegiatan Siswa Kelompok Eksperimen Saat Berkunjung ke Tempat Produksi Tempe



Gambar 11: Kegiatan Perlakuan Ketiga Kelas Eksperimen (XA)



Gambar 12: Kegiatan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen (XA)

LAMPIRAN 23:
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 927d/UN.34.12/PP/VII/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Juli 2012

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

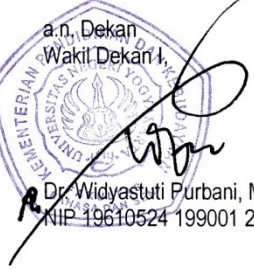
Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MAYA SRIYANTI
 NIM : 08201244081
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2012
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Seyegan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
 NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
 Kepala SMA Negeri 1 Seyegan

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/6700/V/7/2012

50.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryentoro, M.Si

NIP. 19660108 198603 1 011



1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
 Website : bappeda.slemankab.go.id , E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2274 / 2012

TENTANG
IZIN PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/6700/V/7/2012 Tanggal : 18 Juli 2012 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : MAYA SRIYANTI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08201244081
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Karangmalang A. 20 Caturtunggal Depok Sleman
 No. Telp / HP : 085643380061
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
 "KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEYEGAN"
 Lokasi : SMA N 1 Seyegan
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 18 Juli 2012 s/d 18 Oktober 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
 Pada Tanggal : 18 Juli 2012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Kepala Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Seyegan
6. Kepala SMA N 1 Seyegan
7. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
8. Yang Bersangkutan

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
 Sekretaris

u.b.
 Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI TRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
 Pembina, IV/a
 ENM 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Akreditasi : A (9,5) SK No 22.01/BAN/TU/XI/2008, tanggal 22 November 2008

Alamat : Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta 55561 Telp. 0274 4364733

Website : www.sma1seyegan-yog.sch.id E-mail : sma1seyegan@gmail.com; sma1seyegan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.1 / 406

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman menerangkan bahwa :

Nama : MAYA SRIYANTI
NIM : 08201244081
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangmalang A. 20, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 10 Agustus 2012 dengan Judul "KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (EXPERIENTIAL LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEYEGAN".

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 4 September 2012

Kepala Sekolah,



[Signature]
Drs. SAMJO, M.M.

NIP 19610819 198903 1 007